

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA:  
TRANSFORMASI WACANA DAN TRADISI ISLAM  
MUSLIM KAWASAN EKS-PENGEMBANGAN LAHAN  
GAMBUT**



**Oleh :**

**Noorhidayah**

**NIM. 21300011044**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
DISERTASI  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2024**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noorhidayah

NIM : 21300011044

Program/Prodi: Doktor (S.3) Studi Islam

Konsentrasi : Studi Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC U  
SUNAN KA  
YOGYAK



Noorhidayah

NIM. 21300011044

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA:  
TRANSFORMASI WACANA DAN TRADISI ISLAM  
MUSLIM KAWASAN EKS-PENGEMBANGAN LAHAN  
GAMBUS  
Ditulis oleh : Noorhidayah  
NIM : 21300011044  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

**Telah dapat diterima**  
**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)**  
**Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 19 Desember 2024



An. Rektor/  
Ketua Sidang,

**Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.**  
NIP.: 196806051994031003



4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. & Faks. (0274) 557978  
email : pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 24 Oktober 2024, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS NOORHIDAYAH , NOMOR INDUK: 21300011044 LAHIR DI AMUNTAI TANGGAL 15 Juli 1995,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE)/~~SANGAT MEMUASKAN~~/MEMUASKAN\*\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-994**

**YOGYAKARTA, 19 DESMBER 2024**



**An. REKTOR /  
KETUA SIDANG**

**Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP.: 196806051994031003**

**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Noorhidayah  
NIM : 21300011044  
Judul Disertasi : BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI WACANA DAN  
TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-PENGEMBANGAN LAHAN  
GAMBUT

Ketua Sidang : Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.

Sekretaris Sidang : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

Anggota : 1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
(Promotor/Penguji)  
2. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
(Promotor/Penguji)  
3. Prof. Azis Muslim, M.Pd  
(Penguji)  
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
(Penguji)  
5. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.  
(Penguji)  
6. Ibnu Fikri, Ph.D  
(Penguji)

Di Ujian Di Yogyakarta Pada Hari Kamis Tanggal 19 Desember 2024

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai  
Hasil / Nilai (IPK) : 3.91  
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

NID. 198406202018011001

## PENGESAHAN PROMOTOR


**Promotor I**

**Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. (**



**Promotor II**

**Ahmad Rafiq, S.A.g., M.Ag., M.A., Ph.D (**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI  
WACANA DAN TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-  
PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Noorhidayah, S.H., M.A.
NIM	: 21300011044
Program / Prodi	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan  
dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 November 2024  
Promotor



Prof. Noorhardi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI  
WACANA DAN TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-  
PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT**

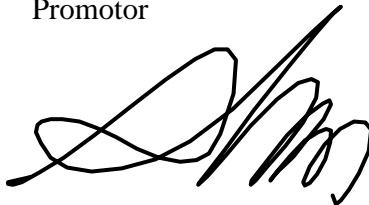
yang ditulis oleh:

Nama	: Noorhidayah, S.H., M.A.
NIM	: 21300011044
Program / Prodi	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 November 2024  
Promotor



Ahmad Rafiq, S.A.g., M.Ag., M.A., Ph.D

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI  
WACANA DAN TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-  
PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT**

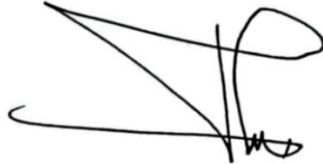
yang ditulis oleh:

Nama	: Noorhidayah, S.H., M.A.
NIM	: 21300011044
Program / Prodi	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan  
dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 / 11 / 2024  
Penguji,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI  
WACANA DAN TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-  
PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Noorhidayah, S.H., M.A.
NIM	: 21300011044
Program / Prodi	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Studi Islam

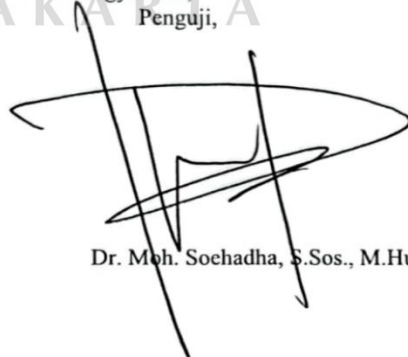
Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan  
dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,  
Penguji,

2024



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.,



## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BERISLAM DALAM DOMINASI KUASA: TRANSFORMASI  
WACANA DAN TRADISI ISLAM MUSLIM KAWASAN EKS-  
PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT**

yang ditulis oleh:

Nama	: Noorhidayah, S.H., M.A.
NIM	: 21300011044
Program / Prodi	: Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	: Studi Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 November 2024

Penguji



Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.



## MOTTO

QS. Al-Qashash : 77

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.



## ABSTRAK

Industrialisasi pertanian diyakini menjadi solusi dalam mengatasi persoalan krisis pangan nasional dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keseimbangan sosial-keagamaan. Sementara itu, di wilayah Eks-Pengembangan Lahan Gambut Kecamatan Dadahup, Kapuas, Kalimantan Tengah keberadaan industrialisasi pertanian menunjukkan kemampuan sebaliknya dan tidak mampu menyediakan ketahanan pangan bahkan dalam skala komunitas di pedesaan. Disertasi ini menyelidiki pengaruh industrialisasi pertanian yang korosif yang menyebabkan transformasi wacana dan tradisi Islam masyarakat kawasan eks-PLG.

Dengan menggunakan pendekatan etnografi kedalaman waktu, data dalam disertasi ini dikumpulkan melalui metode observasi partisipan di desa Dadahup kawasan eks-Pengembangan Lahan Gambut Kalimantan Tengah. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disusun secara sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam baik terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Data-data yang telah dikumpulkan didisplay, direduksi, dikoding, dan dianalisis melalui analisis interpretatif. Secara umum, disertasi ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dekat apa yang terjadi di kawasan eks-PLG serta menyimpulkan implikasi-implikasi sosial-keagamaannya dengan berfokus kepada perubahan kondisi sosial kemasyarakatan karena kehadiran industrialisasi pertanian.

Adapun temuan dalam disertasi ini adalah 1) Kemampuan industrialisasi pertanian dalam mengatur ulang berbagai sistem sosial-budaya keagamaan khususnya di bidang ekonomi dan adaptasi lingkungan tidak memberikan perubahan yang signifikan dalam merespon kerusakan lingkungan dan perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat dalam kawasan tersebut. 2) Perubahan tatanan sosial-budaya dan struktur keagamaan merupakan mekanisme penyesuaian bagi masyarakat untuk merekayasa ulang wacana-wacana keagamaan guna merespon perubahan lingkungan yang disebabkan oleh industrialisasi pertanian. 3) Imajinasi keislaman yang bersifat material

transaksional yang bersumber dari wacana-wacana keagamaan dan kepentingan ekonomi baru telah diakomodasi dalam ruang yang disediakan oleh industrialisasi pertanian

**Kata Kunci:** Industrialisasi pertanian, Kapitalisme, Kerusakan Ekologis, dan Kesadaran Islam.



## ABSTRACT

Agricultural industrialization is often seen as a solution to address the national food crisis and contribute to economic growth without producing negative impacts on the environment and socio-religious balance. Meanwhile, in the former Peatland Development (PLG) area of Dadahup District, Kapuas, Central Kalimantan, this industrialization has failed to achieve food security, even at the community level. This dissertation investigates the corrosive influence of agricultural industrialization that causes the transformation of Islamic discourse and traditions in the former PLG area community.

Using a time-depth ethnographic approach, the data were collected through participant observation methods in Dadahup village, the former Peatland Development area of Central Kalimantan. Participants were selected based on criteria that had been systematically compiled. The data collection method used was in-depth interviews, both structured, unstructured, and semi-structured. The data that has been collected will be displayed, reduced, coded, and analyzed through interpretive analysis. In general, this dissertation aims to investigate more closely what happened in the former PLG area and conclude its socio-religious implications by focusing on changes in social conditions due to the presence of agricultural industrialization.

The findings in this dissertation are 1) The ability of agricultural industrialization to reorganize various socio-cultural religious systems, especially in the fields of economics and environmental adaptation, does not provide significant changes in responding to environmental damage and improving the welfare of the community in the area. 2) Changes in the socio-cultural order and religious structure are adjustment mechanisms for the community to re-engineer religious discourses in order to respond to environmental changes caused by agricultural industrialization. 3) The Islamic imagination of a material transactional nature that originates from religious

discourses and new economic interests has been accommodated in the space provided by agricultural industrialization.

**Keywords:** Agricultural Industrialization, Capitalism, Ecological Destruction, and Islamic Consciousness.



## الملخص

يعتبر التصنيع الزراعي إحدى خطوات حل مشكلة أزمة الغذاء الوطنية ويلعب دوراً مهماً في النمو الاقتصادي دون إحداث آثار سلبية على البيئة والتوازن الاجتماعي والديني. إلا أن وجود التصنيع الزراعي في منطقة تنمية الأراضي الخثية السابقة، بمركز داداهوب Dadahup، مدينة كابواس Kapuas، التابعة لمحافظة كاليمانتان الوسطى يشير إلى أنه غير قادر على توفير الأمن الغذائي حتى على نطاق المجتمع في المناطق الريفية. تناول هذا البحث التأثير المدمر للتصنيع الزراعي الذي يسبب في تحول الخطاب والتقاليد الإسلامية في مجتمع منطقة تنمية الأراضي الخثية السابقة.

تم جمع البيانات الواردة في هذه الرسالة عن طريق مراقبة المشاركين في قرية داداهوب، وهي منطقة تطوير الأراضي الخثية السابقة في كاليمانتان الوسطى باستخدام منهج إثنوغرافي متعمق زمنياً. وتم اختيار المشاركين بناءً على المعايير المُعدّة بشكل منهجي. وكانت طريقة جمع البيانات المستخدمة عبارة عن مقابلات متعمقة، سواء كانت منظمة أو غير منظمة أو شبه منظمة. ثم وضعت هذه البيانات بعد أن تم عرضها واختزلها وترميزها في التحليل التفسيري. ورمت هذه الدراسة إلى التحقيق عن كثب في ما حدث في منطقة تطوير الأراضي الخثية السابقة واستنتاج الآثار الاجتماعية والدينية من خلال التركيز على التغيرات في الظروف الاجتماعية بسبب التصنيع الزراعي.

وتوصلت هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) إن قدرة التصنيع الزراعي على إعادة تنظيم النظم الدينية الاجتماعية والثقافية المختلفة، وخاصة في مجال الاقتصاد والتكيف البيئي، لا توفر تغييرات كبيرة في الاستجابة للأضرار البيئية وتحسين

مستوى رفاهية الناس في المنطقة. 2) تمثل التغيرات في النظام الاجتماعي والثقافي والهيكل الديني آلية تعديل للمجتمع من أجل إعادة هندسة الخطابات الدينية لمواجهة التغيرات البيئية الناجمة عن التصنيع الزراعي. 3) لقد تم إخضاع الخيال الإسلامي المتصف بمعاملات مادية ناشئة عن الخطابات الدينية والمصالح الاقتصادية الجديدة في المساحة التي يوفرها التصنيع الزراعي.

الكلمات المفتاحية: التصنيع الزراعي، الرأسمالية، الأضرار البيئية، الوعي الإسلامي



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em



ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

## C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Faṭḥah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi 'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

## D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Faṭḥah	Ā	فَتَاحُ رِزَاقٍ مَنَّانٍ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

## E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Faṭḥah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Faṭḥah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

## F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālībīn</i>

## G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fatḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

## H. Kata Sandang alif dan lām atau "al-"

1. Bila diikuti huruf gamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡhab</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah rabbul a’lamin Yang Maha Kuasa, lambat laun dengan beriringnya sang waktu, kita semua akan berjumpa dengan-Nya. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya, semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan rahmat, nikmat iman Islam dan ihsan, taufik serta hidayahnya, sehingga mencapai kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Dengan ucapan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan Disertasi dengan judul: “Berislam dalam Dominasi Kuasa: Transformasi Wacana dan Tradisi Islam Muslim Kawasan Eks-Pengembangan Lahan Gambut” sebagai tugas akhir dalam menempuh studi Doktor Strata Tiga (S3) di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam kita haturkan kepada Junjungan kita semua Revolusioner Islam Baginda Agung Nabi Muhammad Saw, dan keluarganya. (Uswatun Hasanah menembus memberikan kedamaian antara kulit putih dan hitam, antara bangsa Arab dan Yahudi serta yang berbeda ras, suku dan budaya) karena beliau kita bisa membedakan yang hak dan batil yang menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern ini yakni Ad-dinul Islam yang Rahmatan Lil’Alamin. Semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa’at sampai akhir zaman.

Dengan rasa hormat dan segenap kerendahan hati, saya selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil, tenaga dan pikiran sehingga disertasi ini berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, tak lupa penulis menghaturkan rasa takzim dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024 - 2030 sekaligus Promotor I.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2028.
3. Bapak Ahmad Rofiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus Co-Promotor yang telah membimbing dengan telaten dan seksama.
4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, L.c., M.A. selaku Kaprodi S3 Studi Islam.
5. Ibu Dr. Nina Mariani, S.S., M.A. selaku Sekprodi S3 Studi Islam.
6. Bapak Prof. Dr. H. Aziz Muslim, M.Pd selaku Penguji atas segala arahan dan bimbingannya.
7. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Penguji atas segala arahan dan bimbingannya.
8. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Penguji atas segala arahan dan bimbingannya.
9. Seluruh Dosen Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan wawasan, motivasi, dan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan yang memberikan berbagai wacana pengetahuan semoga menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT.
10. Rekan Seperjuangan Prodi Studi Islam 2021 PMLD Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya banggakan, yang secara tidak langsung membentuk penulis menjadi pribadi yang selalu haus akan ilmu, yang sabar dan selalu membuat tawa kekeluargaan yang erat.
11. Kedua Orang tuaku, Mama dan Abah, Ibu Hj. Muslimah dan Bapak Muslim yang tiada henti memanjatkan do'a dan memotivasi bagi penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan sebaik – baik mungkin. Adik-adikku Noormalian, S.E., dan M. Dzakil Amin yang memiliki waktu yang kurang untuk bermain bersama karena sosok kaka yang studi hingga S3 terimakasih atas pengertiannya. terimakasih Serta suami tercinta Dr. Naufal, S.Ag., M.Ag., C.I.P., C.EML.

yang sudah siang dan malam menemani perjuangan dan selalu menyemangati.

12. Seluruh Informan di Desa Dadahup, Kalteng yang sudah banyak memberikan informasi sehingga memudahkan penulis menyusun disertasi ini.
13. Seluruh Akademisi, Praktisi, dan NGO riset independen yang sudah banyak diskusi dan wawancara dengan penulis untuk mendapatkan data yang holistik.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasannya semua, akan sangat sulit rasanya seorang wanita muda dengan segenap perjuangannya melewati masa krisis untuk mengakhiri disertasi sekaligus menjadi seorang ibu muda untuk pertama kalinya bisa sampai kepada titik sekarang ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 23 November 2024  
Penulis



Noorhidayah

NIM. 21300011044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN REKTOR .....</b>	<b>iv</b>
<b>YUDISIUM .....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN PROMOTOR .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xx</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori.....	24
F. Metodologi .....	33
G. Sistematika Penulisan.....	51
 <b>BAB II ISLAM KAWASAN DAN TRANSISI MENUJU KRISIS .....</b>	 <b>53</b>
A. Genealogi Islam di Kapuas.....	53
B. Islam di kawasan eks-PLG Dadahup.....	63
C. Periodesasi Industrialisasi Pertanian dan Perkebunan: Titik Awal Pudarnya tradisi Pertanian Islam Lampau .....	72
D. Bencana Alam dan Perubahan Iklim .....	84

<b>BAB III DI BALIK KRISIS: KEHIDUPAN MODERN DAN BUDAYA ISLAM YANG TIDAK STABIL.....</b>	<b>91</b>
A. Food Estate dan Industrialisasi Pertanian: Imperialisasi Ideologi Tani Muslim .....	91
B. Beras Unggul vs Beras Lokal: Reorganisasi Spiritualitas Islam dan Jaring Kultur Pangan-Isasi Dunia.....	98
C. Nikah dini, Politik Ekonomi, dan Krisis .....	103
D. Bersih Kampung, Mamapas Lewu, Tolak Bala: Solidaritas dalam Ruang Bersama atau Standarisasi Involusi Kualitas Ekonomi.....	115
E. Menanggalkan Syariat, Meninggalkan Sholat: Buah dari Krisis Hak Asasi Keluarga Tani .....	122
F. Protes petani Muslim Sehari-hari: Melampaui Kerangka Kerja Penghidupan.....	129
 <b>BAB IV HARGA YANG DIBAYAR: REALITA HIDUP PETANI MUSLIM DALAM GENGGMAN MEGA-PROYEK .....</b>	 <b>141</b>
A. Abah Guru Ijai: Upaya Demokratisasi Kontrol Sumber-Sumber Islam .....	141
B. “Saya petani tetapi membeli beras”: Tawar Menawar Bersama Tuhan dan Keterbatasan Pangan di Lumbung Pangan.....	149
C. Keyakinan Islam dan Buruh di Tanah Sendiri .....	155
 <b>BAB V IMAJINASI DUNIA BARU: PEMBENTUKAN KEMBALI KAUM TANI MUSLIM YANG LEBIH BAIK.....</b>	 <b>173</b>
A. Kembalinya Islam yang Hidup: Majelis Ta’lim dan Perebutan Otoritas Keislaman Lokal .....	173
B. Ilmu Tasawuf: Racikan Spiritual Analgesik di Tengah Ketidakpastian .....	188
C. Ekonomi Religius: Komodifikasi dan Politisasi Agama.....	201

D. Eksploitasi yang Halal: Pergeseran Pemahaman Tradisional .....	208
E. Revivalisme Islam: Etika Sufistik untuk Menghadapi Kapitalisme .....	217
F. Berislam dengan Interaktif Dualisme Transendental .....	233
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>245</b>
A. Kesimpulan .....	245
B. Sumbangan Teoritis .....	245
C. Sumbangan Praktis .....	246
D. Saran .....	246
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>247</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>269</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>285</b>

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lokasi Penelitian, Dokumentasi Pribadi .....	36
Gambar 2	Peneliti sedang membantu para buruh peupahan mencabut rumput yang dianggap hama, Dokumentasi Pribadi.....	49
Gambar 3	Mesjid Al-Ikhlas Dokumentasi oleh Bidang Pengelolaan Arsip, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kapuas.....	57
Gambar 4	Tiang Utama Mesjid Al-Ikhlas Dokumentasi oleh Bidang Pengelolaan Arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kapuas.....	57
Gambar 5	Penampakan Masjid Jami' At-Taqwa di sebelah kiri adalah bentuk dulu dan yang di sebelah kanan adalah bentuk sekarang. Foto diambil dari Facebook Masjid Jami' At-Taqwa dan Kapuas.Info.com .....	58
Gambar 6	Masjid Agung Amanah dan Baliho Pengajian Tuan Guru dari Dalam Pagar, Dokumentasi Pribadi .....	61
Gambar 7	Kitab Tauhid yang Diajarkan dalam Pengajian Rutin Masjid Amanah Kapuas.....	62
Gambar 8	Rumah Para Transmigran dari Jawa Terbengkalai Karena Ditinggalkan, Dokumentasi Pribadi .....	65
Gambar 9	Gambar perhitungan Bajau diambil dari Facebook Suku Dayak Kalimantan Tengah .....	68
Gambar 10	Kitab Berbahasa Melayu Berjudul Tangga Pelajaran Ibadah, Dokumentasi Pribadi .....	70
Gambar 11	Kitab Futuhal Arifin, Dokumentasi Pribadi .....	71
Gambar 12	Suasana Yasinan Ibu-Ibu di eks-PLG Dadahup Dokumentasi Pribadi .....	72
Gambar 13	Periode Industrialisasi Pertanian di Kawasan Eks-PLG .....	73
Gambar 14	Lini masa Karhutla berdasarkan tahun pemberitaan, dokumen peneliti .....	85

Gambar 15	Lini masa banjir berdasarkan tahun pemberitaan, dokumen pribadi .....	86
Gambar 16	Banjir di kawasan eks-PLG, dokumentasi Borneonews.com16 .....	87
Gambar 17	Serangan burung Manyar, dokumentasi MMC Kalteng.com .....	88
Gambar 18	Mesin Combaine, Dokumentasi Pribadi .....	96
Gambar 19	Beberapa Alat Pertanian Yang Terbengkalai, Dokumentasi Pribadi .....	97
Gambar 20	Lahan intensifikasi Food Estate yang terlantar ditumbuhi oleh rerumputan liar yang tinggi dan menggenang air .....	98
Gambar 21	Pemandangan saat peneliti menjadi penumpang kapal dagang untuk mengakses beberapa kawasan <i>food estate</i> .....	116
Gambar 22	Suasana Saat Yasinan Berlangsung, Dokumentasi Pribadi .....	121
Gambar 23	Memancing di siang hari untuk kebutuhan lauk keluarga, dokumentasi pribadi .....	133
Gambar 24	Gambar Demo terhadap PT. Global, Diambil dari Instagram Humas Polres Kapuas .....	134
Gambar 25	Grafik , Dokumentasi Diambil Dari Buku Berjudul <i>An Analysis Of World Protests 2006–2020</i> .....	138
Gambar 26	Beberapa Faktor yang Menimbulkan Protes, Dokumentasi diambil dari dari buku berjudul <i>An Analysis of World Protests 2006–2020</i> .....	138
Gambar 27	Kemunculan Majelis Ta'lim di Pertengahan Tahun 2022 .....	174
Gambar 28	Suasana di Malam Hari Sebelum Pengajian di mulai, Dokumentasi Pribadi .....	175
Gambar 29	Buku zikir atau wirid yang digunakan, Dokumentasi Pribadi .....	180

Gambar 30 Foto Baliho yang di sebelah kiri merupakan Ustaz Abi Firdaus ketua Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an Balangan dan Habib Musthofa Al-Haddad dari Banjarmasin, Dokumentasi Pribadi Peneliti .....	202
Gambar 31 Relawan Relawan Ganjar Bersama Kalteng (GBK) Kabupaten Kapuas saat kegiatan sosialisasi sinergi Ganjar dan Mahfud, Dokumentasi oleh Matakalteng.com. ....	204
Gambar 32 Flyer Promosi Ustaz Maulana, Dokumentasi Pribadi	205
Gambar 33 Suasana keadaan haul guru Sekumpul dan ceramah ustadz Maulana di kawasan eks-PLG kurang lebih 20 desa turut meramaikan, Dokumentasi pribadi. ....	206
Gambar 34 Indonesia adalah Eksportir Terbesar Kedua Setelah Malaysia, Dokumentasi diambil dari buku The Palm Oil .....	223
Gambar 35 Tampak posisi perusahaan perkebunan sawit mengelilingi kawasan Dadahup. Sumber googlemap earth. ....	226



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tahun 2020, Ibrahim<sup>1</sup>, seorang laki-laki berusia 38 tahun dengan perawakan kurus, tinggi, disertai kulit yang berwarna sawo matang, bersama tiga anak dan istrinya pulang ke rumah mereka di wilayah eks-Pengembangan Lahan Gambut (eks-PLG). Berdasarkan keterangan Ibrahim, kepulangannya beserta keluarga terjadi setelah ada desas-desus dari tetangganya yang sudah lebih dulu membawa pulang sebuah harapan baru. Harapan tersebut adalah harapan tentang kedatangan program *food estate* yang mungkin mengubah nasib mereka yang telah lama dihabiskan di wilayah entah berantah jauh di perantauan. Dalam kesehariannya, ia disibukkan dengan agenda-agenda *food estate* seperti pembukaan lahan pertanian dan pembibitan anak padi.

Seiring perjalanan waktu, ketika saya kembali bertandang menemui Ibrahim pada tahun 2022 akhir, Ibrahim menceritakan bahwa kawasan tempat ia tinggal baru saja selesai dipukul oleh banjir sehingga panen padinya tidak berhasil. Banyak lahan yang telah dibuka sebelumnya terbengkalai dan penuh genangan air. Menurutnya, genangan air yang ada di lahan pertanian memiliki tinggi sepaha laki-laki dewasa. Ia juga menjelaskan bahwa padi-padi yang dipaksa untuk ditanam mengapung di atas permukaan air dan tidak jarang larut apabila hujan terjadi.

Pada tahun 2023, sebelum kunjungan saya selanjutnya, kawasan Ibrahim kembali mengalami banjir disusul kebakaran hutan pada musim kemarau.<sup>2</sup> Dari informasi yang diketahui terdapat satu rumah di desa tetangga dalam kawasannya mengalami rusak parah. Selain itu, menjelang awal tahun 2024, area yang Ibrahim tinggali

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama Ibrahim, bukan nama sebenarnya, petani kawasan eks-PLG pada tanggal 1 Januari 2021 di halaman rumahnya.

<sup>2</sup> Widia Natalia, "Banjir Rendam Beberapa Desa Di Kabupaten Kapuas, Pemprov Kalteng Kirim Tim Ke Lokasi," *MMCKalteng.Go.Id*, 2023, 1.

kembali terendam banjir diakibatkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi.<sup>3</sup> Dari rentetan bencana banjir dan kebakaran hutan, tidak banyak berita nasional maupun lokal memuat keberadaan banjir kawasan ini tiap tahunnya. Ringkasnya, meskipun bencana ini selalu datang, bencana di area tersebut tidaklah selalu menarik hati media untuk merekam pengulangan peristiwa yang mungkin membosankan untuk disiarkan. Hal ini pun menandakan bahwa bencana yang ada telah dinormalisasi sedemikian rupa.

Setelah pertanian Ibrahim mengalami kegagalan, *food estate* kehilangan taringnya, dan akhirnya Ibrahim lebih mempercayakan nasibnya begitu juga keluarganya pada industri sawit di kawasan tempat ia berada. Meskipun Ibrahim bekerja sebagai buruh lepas, tetap saja perkebunan sawit memberikan jaminan pundi keuangan keluarga kecil miliknya. Dalam wawancaranya, Ibrahim menerangkan nominal yang ia terima dari kerja sawitan cukup pas-pasan oleh karenanya, ia tetap tidak pupus harapan untuk tetap menanam batang demi batang padi yang sekali lagi digagas oleh proyek *food estate*. Akhirnya, berdasarkan hasil diskusi lebih lanjut bersama Ibrahim, ia menyatakan sangat berharap suatu saat nanti alam akan sampai pada titik jenuh dan mengasihannya juga menganugerahkan keberhasilan pertanian di musim selanjutnya. Ia juga menuturkan tidak sedikit petani yang masih memiliki secercah harapan tetapi, tidak sedikit pula yang berputus asa lalu memilih mengabdikan diri pada gurita industri sawit yang semakin merajalela.<sup>4</sup> Ibrahim menyatakan:

*“Food estate inikan hanyar aja datang, mulai bahari saban tahun kami kabanjiran. Bujur haja pang sambatannya gagal program ngini tapikan kada mungkin jua wayah samalam haja kawa beubah langsung harat bahasil. Mudahan ai adanya pintu-pintu air ini ampiah dah banjir mayu-mayu sudah banyu haur datang naik. Mudahan ai ada wayahnya inya ampiah. Amun*

---

<sup>3</sup> Dodi Rizkiansyah, “Pembab Kapuas Kirimkan Bantuan Untuk Warga Terdampak Banjir Di 26 Desa,” *Borneonews*, 2024, 1; Kaltengonline.com, “Pembab Salurkan Bantuan Untuk 26 Desa Terdampak Banjir,” *Kaltengonline.Com*, 2024, 1.

<sup>4</sup> Wawancara bersama Ibrahim, bukan nama sebenarnya, petani kawasan eks-PLG pada tanggal 1 Januari 2021 di halaman rumahnya.

*behuma inikan kada kawa ai kita mangira-ngira wayah apa suksis wan kada nang panting beusaha sudah. Kayatu pang kami disini ding ai, saban tahun tatap haja behuma biar gagal kah tahun sumalam kada tahu tahun ini luku ai pina ada bahasil. Ka sawit tu pang duit nang ada kawa ditiring-tiring*”  
 “Food estate ini kan baru datang, memang dari dulu tiap tahun kami kebanjiran. Betul memang sebutannya kalau program ini gagal tetapi mustahil juga dalam satu malam juga bisa berubah langsung berhasil bagus panennya. Semoga saja dengan adanya pintu air, banjir ini cukup-cukup sudah air selalu naik. Semoga aja ada waktu ia berhenti. Kalau bertani kan tidak bisa kita prediksi tidak bisa kita menerka-nerka kapan akan sukses dan tidak, yang penting kita sudah berusaha. Begitulah kami di sini dek, tiap tahun tetap saja bertani, meski gagal tahun kemarin tahun ini kami tetap bertani. Kalau saja ada berhasil. Hanya ke bekerja ke sawit itu saja yang bisa kami harapkan untuk memiliki uang.”<sup>5</sup>

Menurut pernyataan Abdullah<sup>6</sup>, kawasan eks-PLG yang sekarang menjadi kawasan *food estate* memiliki topografi wilayah yang cembung ke bawah, sementara sisi-sisi tanah yang tinggi dikuasai oleh industri persawitan. Desa-desanya berada pada dataran yang rendah. Setiap kali banjir terjadi, tak ubahnya sebuah ember, kawasan ini menampung air di desa yang mereka tinggali. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya celah untuk mengalirkan air ke wilayah lain. Sementara itu, di atas kontur tanah yang lebih tinggi perkebunan sawit bertambah subur, rumah-rumah beton petani plasma<sup>7</sup> terbilang

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ibrahim, bukan nama sebenarnya, petani kawasan eks-PLG pada tanggal 1 Januari 2021 di halaman rumahnya

<sup>6</sup> Wawancara bersama Abdullah, bukan nama sebenarnya, pedagang gorengan di kawasan eks-PLG pada tanggal 4 Januari 2021 di warungnya.

<sup>7</sup> Petani plasma adalah petani sawit yang mana apabila seseorang ingin menjadi petani plasma dia harus menyewakan lahannya dan menyediakan tenaga kerja kepada perusahaan sawit. Sebaliknya, perusahaan sawit akan menyediakan sarana dan prasarana misalnya pupuk dan benih serta menyediakan pasar pasti bagi para petani yang bermitra dengan perusahaan. Lihat Ndang Imang et al., “Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan timur,” *Jurnal Pertanian Terpadu* Jilid VII Nomor 1 (Juni 2019): 1.



lebih mewah dari rumah kayu petani dan buruh lepas di kawasan eks-PLG, hal ini menyiratkan tentang ekonomi dua dataran tampak nyata berbeda.

Eks-Pengembangan Lahan Gambut atau yang disingkat sebagai eks-PLG berawal dari sebuah proyek Pengembangan Lahan Gambut sejuta hektar yang bertujuan untuk menyulap hutan rawa gambut menjadi lahan pertanian baru.<sup>8</sup> Setelah mengalami kegagalan, dalam kurun waktu yang lama, lahan ini berakhir dengan perebutan kepemilikan antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi di Kalimantan Tengah. Pemerintah provinsi Kalteng menginginkan lahan tersebut agar ditanami sawit namun hal ini sempat diabaikan oleh pemerintah pusat. Pertentangan ini pun terjadi di kalangan akar rumput antara pendatang baru (para transmigran) dan masyarakat setempat yang menyebabkan terjadinya persaingan di antara keduanya dalam pembukaan lahan secara massal dengan sifat yang sangat eksekutif dan menghasilkan kerusakan parah.<sup>9</sup> Setelah lahan eks-PLG sempat direhabilitasi, lahan kembali dibuka dengan tujuan yang sama antara pemerintah pusat dan provinsi guna pembangunan lumbung pangan nasional termasuk pembukaan lahan pertanian ulang di bawah program *food estate* tahun 2020 awal.<sup>10</sup>

Tumpang tindih kepentingan dalam penggunaan lahan eks-PLG mentransformasi fisik lingkungan dan mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada tahun 2020, lahan pertanian eks-PLG yang terendam banjir,

---

<sup>8</sup> Amrina Nur Izzati, Beatriks Liku Gustiawati, and Rizal Yoga Saputra, "Proyek Food Estate pada Lahan Eks Pengembangan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah: Perlu Atau Tidak?," *Ecoprofit: Sustainable and Environment Business* 1, no. 1 (2023): 60.

<sup>9</sup> Katriani Puspita Ayu, "Kebijakan Perubahan Lahan dalam Pembangunan Food Estate Di Kalimantan Tengah," *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*. 11, no. 1 (2022): 25.

<sup>10</sup> Mevitama Shindi Baringbing, "Problematisasi Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulau Pisau Kalimantan Tengah," *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7, no. 1 (2021): 355.



menyebabkan masyarakat sekitar tidak mendapatkan pemasukan pendapatan akibat gagal panen dan mengakibatkan masyarakat di sekitar menunda agenda-agenda keagamaan yang biasa dilaksanakan melalui iuran. Menurut pengakuan Aminah<sup>11</sup>, pada tahun 2004-2005 pada saat banjir bandang terjadi setelah program Pengembangan Lahan Gambut direalisasikan, tetangganya kala itu hampir saja berpindah agama dengan iming-iming bantuan bencana alam membawa bendera misionaris Kristen. Selain itu, ia juga mengakui bahwa ritus keagamaan terkait panen di sawah hampir saja tidak pernah lagi terjadi kala ketidakpastian hasil pertanian akibat kondisi lingkungan.

Dari cerita singkat di atas dapat diketahui, tujuan saya menulis disertasi ini adalah menyelidiki lebih dekat apa yang terjadi di kawasan eks-PLG serta menyimpulkan implikasi-implikasi sosial-keagamaannya. Dengan berfokus kepada perubahan kondisi sosial kemasyarakatan karena kehadiran industrialisasi pertanian yang mengubah lanskap ekologis, poin penting yang menjadi perhatian utama adalah perubahan wacana dan tradisi keIslaman yang berkelindan di tengah diskursus tentang perubahan.

Kajian tentang ketergantungan manusia juga budayanya terhadap lingkungan telah banyak dilakukan dan pertama kali masuk dalam peta akademik pada tahun 1930-an.<sup>12</sup> Julian Steward, dalam karyanya yang berjudul *Basin-Planteau Aboriginal Socio Political Groups* mengemukakan karakteristik lingkungan yang khas akan membentuk budaya yang juga khas dan apabila terjadi perubahan pada lingkungan tersebut, budaya akan menjadi alat adaptif yang terus-

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama Aminah, bukan nama sebenarnya, petani kawasan eks-PLG pada tanggal 2 Januari 2021 di halaman rumahnya

<sup>12</sup> Kajian ini berawal dari apa yang Sutton sebut sebagai imperialisme ekologis, manusia meletakkan dirinya lebih unggul dari alam dan berusaha menguasai alam. Ideologi semacam ini menurutnya semakin menguat ketika revolusi industri menyebar. Pada umumnya, pandangan ini bagi Sutton dianut oleh jajaran pemerintah dan pihak swasta. Aktor-aktor seperti ini dianggap lebih dari mampu mengubah alam secara signifikan. Selanjutnya, dampak yang lebih jauh dihasilkan ialah memaksa perubahan ulang dari perilaku manusia yang merupakan respon terhadap perubahan alam.

menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Perubahan budaya dapat menguraikan budaya yang telah ada atau menghasilkan budaya yang sama sekali baru. Sementara itu, sejak publikasi Steward, beberapa sarjana berupaya memperluas pemikirannya bahkan memperkaya temuan akademiknya. Contohnya, beberapa sarjana yang mengembangkan konsep manusia sebagai bagian dari jaring sistem ekologi<sup>13</sup> atau ada yang mengungkap relasi manusia dan alam sebagai tanggapan praktis fungsionalis khususnya atas kebutuhan materialis semata. Ada pula sarjana yang menilai dominasi manusia atas lingkungan beserta budaya yang terhubung adalah pilihan rasional atau sebagai praktik dari politik ekologi.

Minat terhadap isu ini juga semakin meningkat di antara pengkaji studi agama. Kajian tentang determinasi lingkungan terhadap budaya keagamaan semakin merangkap dengan spesifikasi khusus yakni dialektika faktor ekonomi. Beberapa sarjana kemudian mengambil fokus pada transformasi lingkungan menjadi lahan persawahan dan perkebunan yang menceraai-beraikan struktur budaya lawas termasuk hal ihwal agama. Beberapa di antaranya mengkaji Islam dan perubahan sistem pertanian di Eropa, Hindu dan perubahan sistem pertanian di India maupun lokalitas Islam dengan pertanian di Kalimantan Selatan.<sup>14</sup>

Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk meneliti dan menyelidiki dalam jarak yang sangat dekat apa yang terjadi di kawasan eks-PLG dengan segala macam dorongan eksternalnya lalu menyimpulkan implikasi sosial-agamis serta politik ekonominya. Melalui industrialisasi pertanian skala besar yang secara bergantian menghampiri kawasan ini selama tujuh dekade atau lebih dari 74 tahun lamanya, kawasan eks-PLG telah mengalami perubahan fisik lingkungan termasuk terus-menerus menghadapi bencana alam. Dengan dibantu pendekatan antropologi kedalaman waktu, disertasi ini berupaya membongkar hubungan antara perubahan lingkungan

---

<sup>13</sup> Oekan S. Abdullah, *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 17.

<sup>14</sup> Anna Lowenhaupt Tsing, *In the Realm of the Diamond Queen: Marginality in an Out-of-the-Way Place* (Princeton University Press, 2021), 1.

dalam skala waktu geologis yang sangat panjang guna memahami kehidupan sosial keagamaan hari ini. Disertasi ini mencoba memotret perubahan dan adaptasi ke-Islaman dengan perubahan lingkungan yang terjadi dalam skala waktu yang sangat lama. Melalui disertasi ini, saya berupaya menggambarkan bagaimana perubahan dalam waktu geologis akibat industrialisasi pertanian tidak hanya mempengaruhi fisik dan biologis, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas budaya, organisasi sosial, dan pola perilaku Muslim kawasan tersebut.

Penelitian ini pun menguji lebih jauh apakah terjadi erosi kehidupan di bawah pengaturan negara dengan arah pembangunan ekonomi jalan tengah<sup>15</sup> dan tanggapan para penduduk desa dalam kawasan eks-PLG yang terpinggirkan oleh perubahan yang korosif untuk menemukan mekanisme pertahanan atau perlawanan. Persoalan ini tidaklah khas kawasan eks-PLG. Lokasi-lokasi yang berbeda dalam skala nasional dan global setidaknya memiliki ritme yang kurang lebih sama India, Afrika, Pakistan, dan lainnya terperangkap dalam jurang serupa. Di Afrika, jauh sebelum transformasi petani yang menjadi buruh upah murah, kapitalisme membuat perbudakan sebagai pekerja gratis yang mengakumulasi kekayaan dari mereka yang lemah. Bahkan, Jan Breman menyatakan perbudakan merupakan bagian integral dari kapitalisme agar terjadi akumulasi keuntungan ganda, ia menegaskan perbudakan sendiri adalah hak intrinsik kapitalisme secara umum.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi saya, dalam kasus eks-PLG, kapitalisasi tanah terjadi ketika berhadapan dengan industri persawitan dan penetrasi modal asing ke dalam pertanian. Peristiwa

---

<sup>15</sup> Ekonomi jalan tengah atau *third way* adalah terminologi yang ditawarkan Presiden Joko Widodo atas pengaruh dua sistem ekonomi dunia yakni sosialis dan neo-liberalis. Indonesia memilih untuk tetap terbuka terhadap keberadaan pasar dan intervensi pemerintah terhadap pasar. Hal ini disampaikan dalam pidato beliau di acara Presidential Lecture di Istana Merdeka. Lihat Kementerian Sekretariat Negara, Presiden: Neoliberal Tidak tepat untuk Indonesia diakses dari [https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden\\_neoliberal\\_tidak\\_tepat\\_untuk\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_neoliberal_tidak_tepat_untuk_indonesia) pada 1 Juni 2024 pukul 12.00 WIB

<sup>16</sup> Jan Breman, "Coolie Labour and Colonial Capitalism in Asia," *Agrarian Change*, (2022): 1.

tersebut merupakan usaha untuk mengekstraksi surplus ekonomi yang simultan didapat dari tanah.<sup>17</sup> Eksploitasi fisik tenaga kerja eks-PLG yang meningkat diiringi infiltrasi modal ke dalam tanah eks-PLG mampu menghasilkan tuan tanah yang memperoleh kepentingan baru dari kawasan tersebut. Petani yang adaptif dan mampu berkompetisi di kondisi yang ada nyatanya bisa mengakumulasi lahan menjadi modal dengan berkolusi bersama perusahaan sawit sebagai petani plasma.<sup>18</sup>

Disertasi ini juga menguji dialog antara cara-hidup juga persoalan yang dihadapi di mana agama dan politik ekonomi bersinggungan dalam kondisi perubahan sosial temporal yang cepat. Meminjam istilah apa yang Scott sebut sebagai panggung belakang (*hidden transcript* atau transkrip tersembunyi)<sup>19</sup> para petani ini nyatanya mencoba mewujudkan perlawanan sehari-hari. Sesekali perlawanan ini dilakukan secara terbuka dan agar perlawanan ini tidak melewati batasan etik dan normatif, ada sebuah nilai dan kepercayaan yang selama ini dianggap biasa berupa ajaran spiritual Islam yang nyatanya memberi batasan-batasan tegas. Jika melihat lebih jauh pandangan Scott fenomena terkait perlawanan yang dilakukan para petani ini terkait dengan kehendak negara untuk merekayasa masyarakat dengan standar kenegaraan baik terhadap masyarakat itu sendiri atau terhadap lingkungan disekitar mereka melalui tata administrasi yang membuat masyarakat dan lingkungan di dalam

---

<sup>17</sup> Tanah menjadi modal (kapital) yang sangat berharga ketika dihadapkan dengan kebutuhan ekonomi akan keberadaan tanah begitu pula ketika perusahaan asing menyalurkan modal mereka sebagai investasi yang menjanjikan. Ketika tanah telah berhasil dikuasai maka tanah akan menjadi sarana untuk menghasilkan keuntungan bagi industri sawit yang menjadi surplus ekonomi pemilikinya.

<sup>18</sup> Petani plasma adalah petani-petani yang memilih untuk mengontrakkan lahan mereka kepada perusahaan-perusahaan sawit berskala besar. Mereka akan mengontrakkan lahannya hingga puluhan tahun lamanya sembari bersedia untuk menjadi buruh tani di lahan mereka sendiri. Dalam kontrak ini para petani akan disediakan berbagai kebutuhan pertanian baik pupuk, bibit, obat-obat anti hama, dan lainnya.

<sup>19</sup> James Scott, *Domination and Art of Resistance: Hidden Transcripts* (London: Yale University Press, 1990), 1.

sebuah negara dapat disimplifikasi, didata, dikontrol, dan diatur sedemikian rupa.<sup>20</sup>

Meskipun demikian, Scott memandang negara telah melupakan agensi dari masyarakat yang bisa saja membuat disintegrasi terhadap rekayasa sosial semacam ini justru berakhir sebagai utopia. Rekayasa seperti inipun hanya bisa dipaksakan dengan membawa ideologi modernitas tinggi (*high modernist*) yang menganggap bahwa rekayasa sosial melalui legitimasi percepatan dan modernisasi saintifik serta teknologi telah memiliki kualitas sepadan dengan rekayasa yang dibentuk secara alami oleh alam. Selain itu, ideologi dan rencana rekayasa sosial seperti ini hanya bisa dilakukan oleh pemerintah yang otoriter yang memiliki kapasitas untuk menginduksikanya secara paksa. Pada akhirnya, petani yang tak mampu bertahan hanya akan tertinggal dan terkapar dalam ketidakmampuan.<sup>21</sup>

Selain itu, disertasi ini berkontribusi pada penemuan kembali hasil dari hubungan muslim dan lingkungan ekologisnya yang berubah di tengah orientasi pembangunan ekonomi (*economic development orientation*) melalui praktik juga wacana keagamaan yang mereka kerjakan. Saya berupaya menguji bangkitnya spiritualitas keagamaan muslim eks-PLG akibat pecutan harapan atas perbaikan ekonomi pasca *food estate*. Pengujian ini berangkat dari apa yang Anna M. Gade dedahkan bahwa pesan dari spiritualitas Islam mengandung penyadaran tentang menjadi *muslim environmentalist* yaitu muslim yang menyadari bahwa lingkungan ekologis berfungsi sebagai pengingat akan tanggung jawab dan batasan kapasitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Sang Pencipta. Adapun penyadaran ini tidak melalui pengalaman-pengalaman luar biasa seperti pengalaman sakral tertentu melalui perjalanan menjadi seorang sufi melainkan hanyalah menjalankan praktik Islam sederhana mengikuti model terbaik dari Nabi-Nya (sunnah Nabi Muhammad), berjuang dengan sunnah ilahi, dan memahami pengetahuan agama.<sup>22</sup> Sesuai dengan

---

<sup>20</sup> James C Scott, *Seeing like a State: How Certain Schemes to Improve the Human Condition Have Failed*. (London: Yale University Press, 2020), 4.

<sup>21</sup> Scott, *Domination and Art of Resistance...*, 5.

<sup>22</sup> Anna M. Gade, *Muslim Environmentalisms Religious and Social Foundations*, (Columbia: Columbia University Press, 2019), 199.

amanah Al-Qur'an, masyarakat eks-PLG mempelajari kosmologi religius hingga eskatologi, dan penyaringan pengetahuan ini melalui perilaku dan pikiran mereka sehari-hari.

Akhirnya, disertasi ini diharapkan memperluas jangkauan teori dan temuan riset bidang studi Islam dengan topik utama tentang hubungan ekologis, budaya keislaman, dan persinggungan terhadap kapitalisme. Lebih khusus dengan mendekatinya secara prosedural atau melihat hubungan perubahan dan pergeseran pada masyarakat bersama lingkungannya yang saling mempengaruhi. Hal ini khususnya ditekankan pada bagaimana pemerintah sebagai aktor dari pembuat kebijakan (*actor based model*) membawa sistem kerja kapitalis dalam mendesain ulang keadaan lingkungan yang telah rusak di kawasan eks-PLG dengan mengekstraksi nilai dan kegunaan maksimal terakhir yang ia miliki sebagai tujuan akhir sebuah kebijakan yang diberlakukan.<sup>23</sup> Di lain pihak, pendekatan seperti ini menurut McCay dilakukan dengan pemahaman yang sangat terbatas terhadap kondisi sosial-budaya dan tidak melibatkan pandangan warga lokal yang menjadi sasaran dari pembangunan proyek para aktor pembuat kebijakan.<sup>24</sup> Alhasil pergeseran sosial-budaya sekali lagi terjadi termasuk dalam ranah budaya keagamaannya. Riset ini juga menyediakan originalitas kontribusi dalam lapangan *Borneo studies* kontemporer lengkap dengan rasionalitas yang dimunculkan. Bahkan, ia memberikan motivasi lanjutan bagi peneliti lain dalam minat yang sama untuk meneliti lebih jauh temuan yang telah ada serta memberikan kontribusi wawasan bagi pemangku kebijakan bidang manajemen lingkungan dan bagi dakwah para agamawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Riset ini dilakukan di satu desa utama yang menjadi pusat *food estate* Kapuas dengan beberapa desa tambahan sebagai penunjang dan

---

<sup>23</sup> Benjamin S. Orlove, "Ecological Anthropology," *Annual Review of Anthropology* 9 (1980): 245–46.

<sup>24</sup> Bradley B. Walters and dkk, "Against the Grain: The Vayda Tradition in Human Ecology and Ecological Anthropology," *Hum Ecol*, (2010): 468.



pembanding. Metode yang digunakan yaitu metode etnografi yang melibatkan para petani, buruh tani, pejabat pemerintah, aktivis lingkungan, jurnalis, tokoh agama, dan tokoh adat. Disertasi ini menghadirkan respon masyarakat muslim dalam tiga dimensi waktu secara bersamaan yaitu respon sosial-keagamaan terhadap perubahan yang diakibatkan oleh perubahan geologis jangka panjang sejak masa silam yaitu sejak momen pertama ketibaan mereka bersama revolusi hijau dan bencana alam perdana yang mereka alami. Mereka menceritakan kenangan-kenangan masa silam dan memori yang mereka rindukan terkait kehidupan sosial keagamaan yang terjadi di masa lampau dan apa yang masih tersisa di masa kini. Dimensi kedua merupakan respon terhadap dimensi temporal masa kini pada lima tahun kontrak program *food estate* yakni berbagai diskursus yang terjadi selama keterlibatan mereka bersama *food estate* dan ketiga, dimensi masa yang akan datang tentang kehidupan sosial keagamaan yang mereka imajinasikan dan cita-citakan.

Berangkat dari penjelasan di atas, rumusan masalah yang menjadi perhatian utama penelitian ini antara lain:

1. Mengapa industrialisasi pertanian sebagai skenario temporal mendorong perubahan-perubahan dalam kehidupan para petani kawasan eks-PLG?
2. Bagaimana perubahan imajinasi dan praktik keagamaan menjadi tanggapan atas kehadiran industrialisasi pertanian?
3. Mengapa perubahan imajinasi tentang keislaman yang dilakukan sebagai perwujudan respon dan adaptasi terhadap industrialisasi pertanian membimbing kepada kebangkitan dan penguatan kesadaran Islam masyarakat eks-PLG?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini berupaya untuk memahami, mengeksplorasi, memetakan, dan menganalisis perubahan wacana dan tradisi kehidupan dan Muslim eks-PLG. Penelitian ini menyuguhkan kontribusi teoritis pada disiplin ilmu studi Islam, lebih khususnya yang berhubungan dengan cakrawala kehidupan beragama dalam krisis ekologi dan sistem ekonomi kerakyatan bersama situasi

kejutan dalam pergeseran program kapitalistik jalan tengah.<sup>25</sup> Penelitian ini juga menjadi khazanah keilmuan kajian Asia Tenggara juga studi kawasan Borneo yang telah lama luntur. Penelitian ini menunjukkan sisi lain dari kajian Borneo masa awal, bahkan mengungkapkan apa yang belum diungkap oleh para penulis sebelumnya juga masyarakat khususnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian terkait potret kehidupan di bawah bayang-bayang sistem ideologi yang mengikat dan produksi ekonomi hiper-kapitalis yang masif telah banyak menarik minat para peneliti lokal maupun internasional. Dengan berbagai macam pendekatan, berbagai sudut pandang yang berbeda menghimpun fakta-fakta yang berbeda pula tentang kehidupan banyak orang di banyak tempat. Meskipun penelitian ini mengambil dua tema yang hampir serupa tentang perubahan kehidupan di bawah perubahan rezim kapitalis sebagai sistem hidup yang jamak dirasakan saat ini atau perjuangan hidup dalam pusaran sistem ideologis transformatif disertai respon adaptif dengan balutan dimensi agamis. Penelitian ini menghadirkan posisi penting atas adaptasi dan gejolak hidup yang dipotret secara etnografis. Dengan demikian, penelitian ini menambah varian fakta yang memperkaya temuan sebelumnya.

Dalam klaster pertama banyak penelitian yang mencoba memotret bagaimana masyarakat merespon kehadiran industri kapitalis. Beberapa kasus yang telah ada, kehadiran industri kapitalis tidak selamanya diterima dan tidak semua perlawanan terhadapnya mengandung kekerasan. Alex Halvaksz, San Hilyard (2020) dan Lei X. Ouyang (2022) menemukan bahwa masyarakat tidak bisa mencegah kehadiran industri kapitalis karena kekuatan dan daya paksa yang dimiliki oleh negara untuk menginduksi keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.<sup>26</sup> Di sisi lain, pertentangan yang

---

<sup>25</sup> Radlyah Hasan Yan, "Eksistensi Sistem Ekonomi Kapitalis di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8, no. 1 (2016): 1.

<sup>26</sup> Jamon Alex Halvaksz, *Gardens of Gold: Place-Making in Papua New Guinea* (Seattle: University of Washington Press, 2020), 3; lihat juga Lei X.



masyarakat lakukan tidak selalu berbentuk perlawanan destruktif atau frontal melainkan perlawanan tersembunyi melalui kegiatan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat dalam tiga kasus berbeda: pertama, kasus masyarakat Papua melawan industri pertambangan emas. Perlawanan terbuka yang lama dilakukan terbukti tidak efektif dan yang mereka lakukan adalah bertahan sembari melawan. Mereka bergabung dengan rantai produksi komoditas yang mau tidak mau muncul dari tanah mereka yang kaya. Halvaksz, dengan basis lokasi risetnya di desa-desa Biangai di sepanjang Hulu Sungai Bulolo di Provinsi Morobe, memberikan penjelasan tentang industri ekstraktif dan produksi komoditas yang menunjukkan bagaimana tempat dan kepribadian Biangai sangat dipengaruhi oleh beragam bentuk produksi. Produksi dari industri pertambangan emas senyatanya mengubah cara hidup klasik Biangai. Halvaksz kemudian menunjukkan hasrat masyarakat Papua Nugini yang tidak mau kalah dan melawan melalui gaya baru dalam membangun keterkaitan terhadap ruang-ruang ekologis yang tersisa. Hal ini dilakukan untuk mencari masa depan di sisa-sisa industri pertambangan emas. Mereka menanam padi rumput dengan kebun kopi dan kebun ubi. Pemeliharaan ruang perkebunan ini pada akhirnya menjadi sumber ketahanan masyarakat sipil.<sup>27</sup>

Contoh kasus kedua terletak pada desa yang bernama Broadland di Britania Raya di wilayah Inggris Timur, Norfolk. Terdapat sebuah keunikan tersendiri dalam kasus ini karena industri kapitalis sesungguhnya bersumber dari genealogi ideologi Eropa. Sebagaimana bom massif kapitalisme, ledakan industri ekstraktif juga terjadi di desa yang berada di tanah Eropa ini. Berbagai industri seperti tambang timah, batu bara, dan emas menjamur di setiap sudut kota Broadland. Tambang-tambang ini lama kelamaan menghilang digantikan dengan industri pertanian. Tidak lama bertahan, industri pertanian pun berakhir menjadi sistem rapuh dan runtuh. Kedua sistem ini pun berakhir mengalami kegagalan.

---

Ouyang, *Music As Mao's Weapon: Remembering the Cultural Revolution* (Illinois: University of Illinois Press, 2022), 1.

<sup>27</sup> Halvaksz, *Gardens of Gold...*, 74.

Alih-alih melakukan perlawanan, masyarakat Broadland yang tengah menghadapi krisis memilih menjual tanah pertanian dan rumah-rumah mereka. Adapun akibat dari peristiwa ini adalah terjadinya transfer kekuasaan dari elit lokal Broadland pasca runtuhnya kapitalisme industri kepada pendatang baru di dalam wilayah Broadland. Tanah-tanah Broadland adalah distrik yang menarik untuk orang-orang kaya pasca pemerintah sekitar membangun ulang runtuhnya sistem hidup di sana.

Broadland tidak betul-betul ditinggalkan oleh negara Britania. Desa ini mengalami pemugaran signifikan. Rumah-rumah kayu lapuk digantikan dengan sarana dan prasarana publik yang memadai seperti sekolah, gereja, kantor pos, dan ruang publik seperti tempat olahraga tersedia. Jalanan desa Broadland disulap menjadi jalan raya serta semua infrastruktur baru didirikan. Fakta ini mengakibatkan tuntutan akan pembangunan hunian bahkan hunian elit mendorong banyak masyarakat lokal menjual lahannya. Banyak rumah di Broadland menjadi rumah kedua bagi orang-orang kaya. Fakta ini juga memotivasi banyak migran membeli akomodasi yang dijual oleh masyarakat desa. Gentrifikasi telah terjadi di desa itu. Dengan berpindahnya penghuni kelas pekerja industri pertanian dan pertambangan akibat masuknya kaum bangsawan, seluruh atau sebagian besar penghuni asli tergusur diiringi dengan berubahnya seluruh karakter sosial di desa tersebut.<sup>28</sup>

Kasus ketiga adalah kasus yang terjadi di Tiongkok. Masyarakat melawan hegemoni kekuasaan komunis sebagaimana mengakarnya ideologi liberalis pada kedua contoh sebelumnya. Masyarakat Tiongkok menunjukkan perlawanan dengan menjadikan musik sebagai alat sosialisasi, kontrol politik, dan persuasi ideologis terhadap komunis Tiongkok selama revolusi kebudayaan. Musik digunakan untuk menyebarkan ide-ide radikal, memberantas musuh-musuh dalam struktur kelas, dan memaksimalkan pengabdian budaya kepada

---

<sup>28</sup> Sam Hillyard, *Broadlands and the New Rurality: An Ethnography* (UK: Emerald Publishing Limited, 2020), 27; Marijn Knieriem, "Why Can't We Grasp Gentrification? Or: Gentrification as a Moving Target," *Progress in Human Geography* 47, no. 1 (2023): 5.

Mao dan partainya. Musik-musik yang digalakkan memiliki retorika yang dekat dengan retorika Rusia dari Stalin dan Jerman dari Nazi untuk menyampaikan pesan dehumanisasi, teori konspirasi, pembuatan mitos juga deradikalisasi.<sup>29</sup>

Klaster kedua dikelompokkan berdasarkan temuan-temuan yang menunjukkan bangkitnya spiritualitas keagamaan. Kebangkitan spiritual adalah respon terhadap perubahan yang didorong ideologi tertentu lebih khusus melalui mekanisme pertanian. Baktygül Tulebaeva (2022), Magnus Marsden (2005), dan Manduhai Buyandelger (2013) menemukan dalam kurun waktu yang begitu lama sistem ideologi sosialis, liberalis, dan Islam radikal telah diterapkan di berbagai negara. Sistem-sistem ini tidak hanya mengatur cara pandang dan keyakinan bernegara tetapi juga membantu mendorong terciptanya praktik ekonomi yang memiliki dampak berskala besar. Dari temuan ketiganya, kebangkitan spiritualitas telah memainkan peranan penting sebagai fondasi dalam merespon ketiga sistem ideologi ini.

Di beberapa negara, umat muslim yang menghadapi gempuran sistem ideologi sosialis memiliki corak yang unik. Baktygul (2022) di Kyrgyzstan mencontohkan, kebangkitan Islam pasca runtuhnya sistem pertanian sosialis yang sempat menghapuskan agama tidak dapat dibendung. Muslim Kyrgyzstan merasakan kekurangan pengetahuan agama di kalangan Muslim Soviet post-sosialisme. Sistem sosialisme yang memprivatisasi agama telah mencabut hak-hak yang paling *religius* di mana mereka kehilangan romansa kehidupan Islam dengan segala macam tradisi dan ritus yang seharusnya berkembang. Dengan meminjam istilah Muslim ateis yang telah dikonstruksi oleh sarjana sebelumnya, Tulebaeva menemukan muslim Kyrgyzstan mulai mencari akar kehidupan keIslaman yang baru dan identitas Islam yang lebih baik sebagai konter adaptasi atas kekosongan yang terjadi selama ini.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ouyang, *Music As Mao's Weapon ...*, 130–35.

<sup>30</sup> Baktygül Tulebaeva, “Islam as a Parallel Tradition in Kyrgyzstan” (Germany: Tübingen University Press, 2022), 103.

Sementara di perbatasan Afghanistan juga Pakistan hegemoni Islam radikal menyebabkan peperangan yang membuat masyarakat mencari alternatif keagamaan yang lebih menenangkan. Pada tahun 2003, Magnus Marsden melakukan penelitiannya di Chitral, wilayah perbatasan Afghanistan dan Pakistan. Penduduk Chitral yang menjalani krisis kehidupan di bawah kepemimpinan Taliban mendapati masuknya ideologi gerakan Islam reformis dan pemurnian Islam. Ketidakstabilan hidup yang mengitari masyarakat Chitral melahirkan momen konflik yang terbuka dan bahkan agresif, tidak jarang menyebabkan suatu hubungan yang melibatkan perdebatan yang memanas. Konflik internal Islam yang berbau konflik doktrinal sektarian tercipta di bawah rezim Taliban. Konflik-konflik ini menimbulkan kecemasan dan ketakutan akan konsekuensi yang tidak menyenangkan dari pengalaman dan emosi yang kuat dari keadaan demikian. Sebagai titik negosiasinya, masyarakat Chitral kemudian menemukan akar pengetahuan yang menyibukkan mereka dengan keterlibatan langsung dalam tradisi klasik di Chitral yaitu garis intelektual dan emosional dengan teks dan gagasan Sufi.

Mereka membuat hubungan antara kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai dan ajaran Sufi dengan mencapai kebenaran spiritual (*ruhani haqiqat*), memahami suara hati (*hardio hawaz*), dan mengalami rasa sakit dan kenikmatan cinta yang luar biasa (*ishq dardoch gham*). Semua ini disandingkan dengan temuan gaya hidup muslim baru melalui pembelajaran ilmu sosial terutama sosiologi, ilmu politik, dan hubungan internasional-baik di rumah mereka. Peristiwa ini memberikan ruang baru untuk melihat kehidupan mereka secara berbeda dari sebelumnya. Marsden menemukan dengan tekstur berbeda dari tradisi Islam yakni dengan cara meningkatkan semangat intelektual kehidupan desa Chitral menjadi wilayah yang relatif minim konflik dibandingkan wilayah lain yang ia sebut terpenjara dengan konflik terhadap Islam radikal.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Magnus Marsden, *Living Islam: Muslim Religious Experience in Pakistan's North-West Frontier* (Cambridge: University of Cambridge, 2006), 240–44.

Tidak hanya Muslim, penganut agama lain yang tinggal dalam dominasi rezim tertentu mendapati diri mereka menuju kebangkitan spiritual. Di antara mereka adalah penganut agama leluhur, Budha, dan Kristen. Kebangkitan spiritualitas para penganut agama leluhur sebagaimana yang Manduhai Buyandelger dan Marjorie Mandelstam Balzer temukan cenderung mengarah pada praktik perdukunan. Begitu pula temuan Anjana Ramkumar, C. Humprey<sup>32</sup> dan P. Sablof.<sup>33</sup>

Sebut saja penelitian Manduhai Buyandelger dalam studi etnografinya di distrik Bayan-Uul di provinsi Dornod di timur laut Mongolia. Distrik Bayan-Uul beberapa dekade lamanya telah berhadapan dengan penindasan di bawah sosialisme negara, ditambah dengan dominasi Soviet (1921-1989). Suku Buryat yang menjadi objek kajian Buyandelger adalah keturunan imigran dari Buryatia Rusia yang datang ke Mongolia untuk menghindari kekacauan Perang Saudara Rusia pada tahun 1905 dan Revolusi Bolshevik pada tahun 1917. Di Mongolia, Buryat-Buryat ini dianiaya dengan kejam selama kekerasan politik yang melanda negara itu pada tahun 1930-an. Sejak saat itu, Buryat telah terpinggirkan secara politik sehubungan dengan politik arus utama. Sejak era sosialisme hingga kapitalisme neoliberal kini kehadiran negara tetap dirasakan tidak berarti.<sup>34</sup>

Buyandelger menegaskan pada tahun 1990-an, hampir tidak ada petani dan peternak Buryat yang dapat membayangkan apa yang akan terjadi dengan nasib mereka pasca pembubaran sosialisme. Berbeda dengan pemimpin politik negara dan konsultan internasional dari Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia, dan Bank Pembangunan Asia (ADB) menurut Buyandelger, mereka memilih untuk tetap berdiam diri dan membisu dengan tidak mengatakan bahwa fenomena yang lebih mengesankan akan terjadi. Fenomena itu adalah implementasi reformasi neoliberal yang drastis di mana

---

<sup>32</sup> K Swancutt, *Fortune and the Cursed: The Sliding Scale of Time in Mongolian Divination* (New York: Berghahn Books, 2012), 127.

<sup>33</sup> P.L. Sabloff, *The Lama Question: Violence, Sovereignty, and Exception in Early Socialist Mongolia*. (Honolulu: University of Hawaii Press, 2014), 1.

<sup>34</sup> Manduhai Buyandelger, *Tragic Spirits Shamanism, Memory, and Gender in Contemporary Mongo* (Chicago: The University of Chicago Press, 2013), 23.

privatisasi aset negara, mengakhiri subsidi pemerintah, dan meliberalisasi harga menyebabkan kehancuran total di seluruh pemukiman dan kota yang Buryat diami.

Melalui risetnya Buyandelger menceritakan lebih jauh, pada tahun 1993, sebagai bagian dari kebijakan neoliberal ia sebut sebagai "terapi kejut". Peternakan yang pernah disediakan negara saat sistem sosialis bekerja dan merupakan satu-satunya sumber pekerjaan juga aset Bayan-Uul dibongkar secara paksa, adapun ternak serta mesinnya didistribusikan ke masing-masing keluarga. Kelompok-kelompok elit hampir secara otomatis menguasai sumber daya negara, sementara sebagian besar pekerja diberhentikan hanya dengan voucher dan obligasi yang tidak masuk akal bagi mereka. Hanya dalam waktu dua bulan Bayan-Uul telah berubah dari kota pertanian yang digagas negara dan sempat mengalami kemakmuran menjelma menjadi kota hantu. Mayoritas penduduknya tiba-tiba menemukan diri mereka berada di antah berantah dan tanpa sarana langsung untuk mencari nafkah. Mereka terpaksa memakan sebagian ternaknya atau menukarnya dengan kebutuhan lain. Mereka dibiarkan bertahan hidup di reruntuhan pertanian negara juga banyak Buryat bekerja keras untuk menemukan cara baru mencari nafkah.<sup>35</sup>

Buyandelger memastikan orang-orang Buryat banyak diliputi oleh rasa krisis epistemik dan kekacauan total. Ia menggambarkan bagaimana kehidupan kebanyakan orang Buryat tampaknya hanyalah serangkaian keadaan darurat: memadamkan kebakaran hutan hampir dengan tangan kosong, menyelamatkan orang yang mereka cintai dari kecelakaan dan penyakit, mempertaruhkan nyawa dan keselamatan mereka dengan menghentikan perkelahian di keluarga besar mereka, atau berlarian di sekitar lingkungan mencoba mencari seseorang dengan uang agar dapat meminjamnya. Alhasil, tradisi spiritual yang telah lama terkubur sejak era sosialisme mulai bermunculan. Praktik perdukunan hadir di mana-mana. Buyandelger menyebutkan fenomena perdukunan ini menandakan kedalaman kecemasan dan ketidakpastian orang-orang tentang masa lalu dan masa depan mereka.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 25.



Orang-orang Buryat sering menafsirkan situasi mereka sebagai akibat dari menjadi sasaran semacam kekuatan spiritual yang tidak diketahui yang terletak di tubuh dan ruang di sekitar mereka.<sup>36</sup>

Selain praktik perdukunan, praktisi Budha juga memberi ruang untuk melupakan juga memberi ruang tambahan untuk imajinasi kreatif. Selain melupakan yang sebenarnya (batas-batas yang tidak mungkin didefinisikan), keyakinan akan melupakan dan menghapus kecemasan tentang masa lalu datang dari rapalan mantra dan ritual yang diinisiasi oleh para dukun dan para praktisi Budha. Kedua praktik membantu menghadapi transformasi pasca sosialis. Tidak hanya pertolongan dukun, kebangkitan keyakinan Budha juga menjadi alternatif lain sebab ritual Buddhis lebih ringkas dan murah, dan tidak memerlukan pengorbanan domba atau ternak lainnya yang terbilang mahal sebagaimana dukun minta. Akhirnya, keduanya membantu mengatasi kecemasan yang ditimbulkan oleh perubahan drastis cengkeraman ekonomi kapitalis.<sup>37</sup>

Masih berkaitan dengan agama leluhur, penelitian karya Anjana Ramkumar (2015) berjudul *Rice, Risk and Ritual: What Agriculture and Religion Tell Us about State-Minority Relations among the Khmu of Northern Laos*. Etnik Khmu di Laos juga mendapati diri mereka mengalami modernisasi pertanian. Walaupun mereka tidak bersentuhan langsung dengan program digdaya sebagaimana yang terjadi di kawasan eks-PLG kehadiran teknologi pertanian baru dan pengenalan bibit padi unggul juga menggeser citra sakral dari padi. Padi yang masih menggunakan tenaga kerja manual masih dianggap memiliki ruh sementara padi yang dikerjakan dengan bantuan teknologi telah lama mengalami sekularisasi dan rasionalisasi ekonomi. Artikel ini juga menyelidiki bagaimana garis antara yang sakral dan yang sekuler digambar ulang dalam pertanian dalam kaitannya dengan perubahan yang didorong oleh negara. Berbeda dengan masa lalu, ketika setiap aspek masyarakat dianggap sakral, sekarang terdapat tingkat sekularisasi yang signifikan di bidang pertanian di antara Khmu di Laos Utara.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 26.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 28.

Selanjutnya, ritual keagamaan dan 'kesucian' yang secara tradisional digunakan dalam skenario berisiko tinggi sebagai cara untuk menghadapi ketidakpastian pasca penanaman, terus diterapkan dalam keadaan tertentu termasuk dalam pertanian komersial. Rasionalisasi ekonomi juga telah diadaptasi ke dalam masyarakat yang sebelumnya dirasionalisasi dalam istilah agama. Unsur-unsur modern akhirnya telah mempengaruhi dan sekaligus dipengaruhi oleh keyakinan agama, yang dapat dipahami sebagai cara untuk merundingkan kontradiksi di antara keduanya.<sup>38</sup>

Jika sebelumnya membahas agama leluhur masih ada agama lain seperti Kristen Protestan. Adapun menguatnya spiritualitas umat Kristiani terjadi di Papua New Guinea dan Prussia. Masyarakat Papua Nugini menghadapi tantangan liberalisme berupa globalisasi, modernisasi, dan penciptaan identitas yang baru akibat intensifikasi pertanian pada lahan yang masyarakat Papua miliki. Industrialisasi pertanian terbukti telah mengubah cara pandang atas pertanian tradisional yang juga mengubah struktur sosial-kebudayaan. Smith (2020) yang merupakan peneliti dalam kasus Papua melalui karyanya berjudul *Harvests, Feasts, and Graves: Post Cultural Consciousness in Contemporary Papua New Guinea*, dia mencontohkan dalam pertanian subsistem tujuan bertani adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap peserta yang ikut terlibat dalam bertani dan tidak jarang muncul kepentingan umum dibandingkan mendahulukan kepentingan pribadi. Dengan kedatangan industrialisasi pertanian dan mulai diperkenalkannya komoditas pertanian, para pelaku usaha tani tidak lagi memikirkan kepentingan umum yang harus diutamakan melainkan usaha untuk menghasilkan uang demi kepentingan pribadi. Smith (2020) kemudian menemukan peran ritual dan keagamaan tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papua Nugini tidak beradaptasi dengan konteks modern. Ia menunjukkan ada kesadaran post-kultural yang terwujud melalui keikutsertaan dalam ibadah Kristiani. Kolektivitas yang dihasilkan dalam ibadah Kristiani sebagai hasil perpindahan keyakinan berhasil membebaskan mereka

---

<sup>38</sup> Ramkumar, "Rice, Risk and Ritual: 1.



dari belenggu keyakinan dan budaya tradisional yang stagnan dan tidak dinamis. Keimanan Kristiani telah membantu menyatukan ritme yang telah lama hilang dari rasa kebersamaan, gotong royong dalam pertanian, dan membangun imajinasi baru tentang rasa memiliki yang telah pudar karena kepentingan materialis versi sekularisasi pertanian.<sup>39</sup>

Berbeda dengan Papua New Guinea, di Prussia, Seung-hun Chung menjelaskan Kristen Protestan memfasilitasi industrialisasi abad ke-19 dan pertumbuhan produktivitas pertanian. Pada awalnya Chung menyiratkan bahwa pembangunan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan seperti perbaikan infrastruktur, perubahan sistem hukum, atau peningkatan pencapaian pendidikan. Chung pun menemukan peran budaya berupa pengaruh agama terhadap perkembangan ekonomi regional historis Prusia abad ke-19. Bagi Chun dibandingkan dengan wilayah Prusia yang mayoritas beragama Katolik, Protestan memfasilitasi industrialisasi abad ke-19 dan pertumbuhan produktivitas pertanian. Dampak positif Protestanisme terhadap pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan pertanian tidak dijelaskan berdasarkan oleh perbedaan tingkat pendidikan atau perbedaan angka kelahiran di seluruh wilayah, hal ini merupakan efek tidak langsung lainnya dari Protestanisme, dan menunjukkan peran budaya dalam balutan agama.<sup>40</sup>

Wei-Ping-Lin dalam etnografinya di sebuah pulau di antara Taiwan dan China bernama Matsu. Lin mendeskripsikan Matsu awalnya merupakan pulau terisolir hingga tahun 1949 saat Perang Dingin AS-Soviet, pendudukan tentara Nasionalis menduduki Matsu dan menandai dimulainya lebih dari empat puluh tahun pemerintahan militer yang ketat. Pada tahun 1992, ketegangan di Selat Taiwan mengendur, dan darurat militer akhirnya dicabut dari wilayah Matsu.

---

<sup>39</sup> John Smith, *Harvests, Feasts, and Graves: Post Cultural Consciousness in Contemporary Papua New Guinea*. (New York: ABC Publishing, 2020), 21–23.

<sup>40</sup> Seung-hun Chung, “Impact of Religion on Regional Economic Development: Evidence From 19th Century Prussia,” *International Regional Science Review* 47, no. 3 (2023): 1.

Rakyat Matsu telah memasuki era baru. Mereka memiliki kebebasan, keterbukaan, dan kesempatan untuk memiliki harapan meskipun, Lin menengarai bahwa kedatangan Militer bukan dalam konsep penjajahan melainkan pengamanan wilayah kenegaraan.

Di tahun 1994, bandara kecil dibangun di wilayah Matsu memungkinkan orang dari mana saja mengakses Matsu. Ada hal yang menjadi catatan tebal bagi Lin, perubahan ini berarti transisi akan ketidakpastian kehidupan bagi rakyat Matsu. Prospek berwawasan ke depan ini tidak meniadakan banyak tantangan yang masih tertinggal. Ekonomi orang Matsu sangat bergantung pada keberadaan militer di masa silam. Sementara, ekonomi perikanan sebagai pekerjaan lain yang dilakoni masyarakat Matsu sedang lesu karenanya banyak orang keluar dari wilayah Matsu. Situasi semakin memburuk setelah Taiwan dan China akhirnya mencapai kesepakatan tentang komunikasi timbal balik dan menerapkan proyek "tiga mata rantai besar" (*da santong*) pada tahun 2008. Akibat kebijakan tersebut, penerbangan, pelayaran, dan layanan pos dapat melewati Matsu (dan pulau demiliterisasi lainnya), dan mengalir langsung antara China dan Taiwan. Singkatnya, pada saat ia memperoleh kebebasannya, Lin menjelaskan bahwa Matsu kehilangan peran pentingnya dalam hubungan lintas Selat. Rasa ketidakstabilan dan ketidakpastian yang kuat menyelimuti pikiran penduduk Matsu.<sup>41</sup>

Kebangkitan spiritual terakhir ada pada agama Budha yang berlokasi di Taiwan. Lebih tepatnya kebangkitan spiritual yang dialami oleh penduduk Matsu yang dihadapkan pada pertanyaan eksistensial tentang siapa mereka, dan bagaimana mendefinisikan kembali diri mereka sendiri dan tempat mereka di dunia. Dari sini Lin sang peneliti menginterpretasikan titik tolak yang sangat penting sebagai konternya, pengalaman para generasi paruh baya Matsu yang dikirim ke Taiwan untuk belajar selama masa perang. Menurutnya, mereka menyusun serangkaian imajinasi baru, atau cetak biru, untuk perkembangan Matsu di masa depan. Generasi yang tumbuh dalam

---

<sup>41</sup> Wei-Ping Lin, *Island Fantasia Imagining Subjects on the Military Frontline between China and Taiwan* (Taiwan: National Taiwan University, 2021), 1–5.

penderitaan akibat kesulitan pemerintahan militer, dan setelah tinggal dan belajar di Taiwan, dunia mereka terbuka dan mampu mensintesis kembali pengalaman dan pengetahuan mereka untuk kembali ke wilayah Matsu dengan ide-ide dan inspirasi baru. Dengan kemampuan, nilai, dan keyakinan yang beragam, generasi-generasi ini membangun imajinasi tentang pulau Matsu dan mengembangkannya melalui berbagai mekanisme mediasi-termasuk praktik keagamaan baru.

Sekali lagi, sejarah keberagaman diangkat sebagai ritme ulang untuk menemukan negosiator atas krisis dan kehidupan. Agama pada saat Soviet menjalar mendesakralisasikan nya menjadi mitos dan legenda. Hari ini, menurut Lin, agama lama tentang keyakinan atas dewa di kawasan Matsu memperoleh momentum kebangkitan dengan sedikit rekonstruksi berbeda,<sup>42</sup> dengan dibangunnya sebuah kuil menggulung pesan masa lalu dan masa depan dalam pembangunannya. Proses pembangunan kuil ini menandai rasa kebersamaan, beradaptasi dengan kecepatan kehidupan, dan membantu orang-orang mengatasi ritme kerja dalam masyarakat modern. Penduduk dari generasi yang berbeda bernegosiasi satu sama lain selama proses pembangunan: para aktivis menanamkan ide-ide mereka sendiri tentang estetika arsitektur-arsitektur, karakteristik lokal, dan konsep kehidupan organik. Anggota yang lebih tua menawarkan pengetahuan mereka tentang kepercayaan tradisional, dan penduduk menyediakan dana dan tenaga yang diperlukan. Bersama-sama, mereka membangun kuil untuk mengobati masa lalu dan merekonstruksi masa yang akan datang.<sup>43</sup>

Dari kedua *klaster* di atas dapat kita saksikan setiap penelitian menunjukkan adanya kuasa-kuasa ideologi dalam skala geografi yang berbeda dan agama yang berbeda. Di samping itu, masyarakat yang menghadapi secara langsung fenomena tersebut menghadapi erosi komposisi dan konfigurasi sosial-ekonomi. Dalam waktu yang bersamaan, diversifikasi agama dan solusi yang ditawarkan di dalamnya adalah respon atas kontrol dogmatik yang merupakan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 195–97.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 200.

penegasan keunggulan spiritualitas sebagai metode dan alat praktikal untuk menanggulangi keresahan lahir dan spiritual pasca hilang dan tercerabutnya agama dari struktur sosial.

Muhtar (2021) menyatakan Indonesia menganut ideologi Pancasila dengan menggunakan sistem ekonomi jalan tengah melalui sistem ekonomi pancasila.<sup>44</sup> Dengan karakteristik ideologi pembangunan yang tidak menghilangkan keabsahan agama di ruang publik ataupun mengizinkan monopoli agama tertentu sebagai agama resmi negara, penelitian-penelitian sebelumnya tidak menunjukkan keberadaan bahwa sentuhan sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis tidak cukup efektif melakukan sekularisasi agama di Indonesia khususnya wilayah Kalimantan Tengah area eks-Pengembangan Lahan Gambut atau yang selanjutnya disebut eks-PLG.

Lebih jauh lagi, posisi disertasi ini hendak menggali perubahan masyarakat yang tidak mencapai kepada tahap tercerabutnya agama khususnya agama Islam dari sekularisasi total yang sepenuhnya terjadi di negara-negara lain. Selain itu, melalui disertasi ini, saya berupaya merekam peran spiritualitas Islam yang telah lama dianut dalam temporalitas dan ritme waktu yang cepat sekaligus lambat akibat ajegnya industrialisasi pertanian yang datang secara silih berganti. Dengan posisi demikian, penelitian ini memberikan sumbangan bagi diskursus yang sangat dialogis. Ia juga memotret dengan cukup komprehensif pertemuan kedalaman waktu dari kerancuan ideologi sistem kapitalis yang disusupkan melalui kerangka kerja perekonomian, menyebabkan kerusakan ekologis, dan melahirkan respon agamis yang sangat halus dalam pendekatan studi interdisipliner Islam.

## **E. Kerangka Teori**

Studi atas dialektika perubahan wacana dan tradisi Islam di kawasan eks-PLG menggunakan teori materialisme kultural, teori moral ekonomi, teori tindakan instrumental dan rasional nilai. Materialisme kultural berangkat dari kesadaran manusia terkait kebutuhan material

---

<sup>44</sup> Muchtar Anshary Hamid Labetubu and dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 43.

kemudian mendorong manusia menampilkan perilaku-perilaku ekonomi yang akan melahirkan aktivitas ekonomi.<sup>45</sup> Marvin Harris (2017) memulainya dengan aktivitas produksi.<sup>46</sup> Harris mendedahkan bukanlah praktik jual dan beli yang menghasilkan kekayaan melainkan aktivitas produksi yang akan mengantarkan kepada kekayaan. Manusia memerlukan orang lain dalam produksi mereka, dari titik inilah kemudian serangkaian penemuan seperti teknologi ditemukan. Pada mode produksi subsisten, relasi produksi didukung oleh relasi reproduksi yang mana anak-anak akan membantu proses produksi ekonomi orang tua.

Mode produksi ini lama-kelamaan berkembang dengan kehadiran pekerja. Menurut Harris evolusi budaya produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi kemudian menuntut kepada efisiensi kerja melalui teknologi (*structure level*). Aspek lain yang penting dalam produksi adalah ekologi. Lingkungan sebagaimana teknologi menjadi modal dalam produksi ekonomi (*infrastructure level*). Praktik-praktik ekonomi ini akhirnya melahirkan kode etik yang mengatur dan terkait praktik ekonomi yang berjalan (*superstructure level*).

Sesuai dengan apa yang diperkirakan oleh Harris, tuntutan akan kebutuhan hidup modern menciptakan orang-orang yang memiliki hasrat tentang kekayaan menghasilkan budaya yang mensakralkan pasar. Menguatnya sakralitas pasar melalui sebuah konstruksi moral melegitimasi bahwa pasar telah dipercaya menjadi solusi bagi kemerosotan ekonomi yang telah mengalami kehancuran pasca perang

---

<sup>45</sup> “Marvin Harris. Cultural Materialism: The Struggle for a Science of Culture,” *Journal of Big History* 1, no. 1 (December 31, 2017): 33, <https://doi.org/10.22339/jbh.v1i1.2247>.

<sup>46</sup> Marvin Harris adalah seorang antropolog Amerika Serikat yang populer dengan teorinya terkait evolusi kultural yang disebut dengan *Cultural Matrealism*. Ia mendapatkan gelar doktor bidang antropologi dari Universitas Kolumbia pada 1953. Melalui teori Kultural Matrealisme tersebut Harris membangun pandangan bahwa aspek eksternal dari kehidupan manusia yaitu fisik dan aktifitas eksternal mempengaruhi secara dominative aspek internal manusia berupa mental dan spiritual mereka. Lihat Biografi Marvin Harris, diakses -pada 27 Oktober 2024 melalui [https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Marvin\\_Harris](https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Marvin_Harris).

antar negara. Pasar juga membawa arah baru dalam pengaturan demokrasi pemerintahan dunia. Berbagai kebijakan sosial dan pengaturan politik ekonomi yang menekankan pada kesejahteraan minimalis, deregulasi institusi perpajakan, program regulasi bisnis, pasar tenaga kerja yang fleksibel dan hubungan modal-buruh yang terdesentralisasi tanpa terbebani oleh serikat pekerja yang kuat atau perundingan bersama menjadi penanda kebangkitan ekonomi yang menyebar hampir di berbagai dunia.

Selain itu, dihapuskannya hambatan mobilitas modal internasional, merenggangnya prinsip normatif yang pada awalnya begitu ketat dalam mengatur jaring ekonomi diarahkan untuk mendukung solusi pasar bebas. Terdapat pula mekanisme untuk mengurangi proses tawar-menawar antara pengaturan pemerintah dengan pihak swasta, baik dalam hal perencanaan pembangunan ekonomi, mengendalikan inflasi dengan mengorbankan lapangan kerja penuh, dan menyusun prinsip neoliberalisme.<sup>47</sup>

Neoliberalisme sendiri tidak dapat dipisahkan dengan kapitalisme sebab, baik liberalisme dan neoliberalisme keduanya memandang pasar dan industri sebagai aspek penting yang tidak dapat dihilangkan. Friedman memandang kapitalisme adalah syarat mutlak yang diperlukan untuk kebebasan politik individu guna mengakses organisasi ekonomi dalam hal ini pasar bebas yang mampu mendatangkan keuntungan.<sup>48</sup> Kebebasan ini merupakan hak asasi manusia melalui sistem neoliberalisme harus dilindungi oleh negara.<sup>49</sup> Kebebasan pasar pun semakin berkembang, mencuatnya globalisasi yang dipahami sebagai hubungan spasial dan temporal yang terlibat di antara jaringan antar negara dan transaksi yang tertanam dalam sistem

---

<sup>47</sup> Mudge S. L., "What Is Neoliberalism?" *Socio-Economic Review*, (2008): 703–6.

<sup>48</sup> Milton Friedman, "Capitalism and Freedom," in *Democracy* (Chicago: Columbia University Press, 2017), 61.

<sup>49</sup> The National Assembly of France, *Declaration Of The Rights Of Man And Citizen* (London: Columbia University Press, 2017), 9.



politik yang berbeda membawa kebangkitan korporasi transnasional (TNC).<sup>50</sup>

Weeks dalam pandangannya menyatakan bahwa dengan sistem neoliberalisme perubahan kepada demokrasi neoliberalisme akan menunjukkan aksioma bahwa yang memerintah secara industri akan memerintah secara politik.<sup>51</sup> Hal ini terbukti dengan adanya pola pemerintahan yang mendukung tatanan ekonomi bebas dan masyarakat terbuka sebagaimana yang neoliberalisme harapkan.<sup>52</sup> Sistem pola asimilasi politik industri ini pun dikritik oleh Brown yang berpandangan ketika kesetaraan politik tidak ada, baik dari pengecualian atau hak istimewa politik yang eksplisit, dari kesenjangan sosial atau ekonomi yang ekstrim, dari akses yang tidak merata atau terkelola, juga dari manipulasi sistem pemilu, kekuasaan politik pasti akan dijalankan oleh dan untuk sebagian, bukan keseluruhan.<sup>53</sup> Bagi sebagian sarjana, pola seperti ini tidak akan bertahan lama, warisan dari budaya kapitalis menemukan dirinya sendiri menghasilkan kiamat kontemporer. Stümer menilai baik pemerintah dan industri bertanggung jawab untuk menghasilkan pola kehancuran dan kekerasan yang lebih jauh seperti yang mereka harapkan dari keadilan yang diberikan dalam kinerja mempertahankan sebagian besar kedaulatan hegemonik.<sup>54</sup>

Globalisasi kapitalisme telah dikritik para pecinta lingkungan atas eksploitasi alam oleh pembangunan industri yang dianggap

---

<sup>50</sup> David Lane, "From Industrial to Global Capitalism," in *Global Neoliberal Capitalism and the Alternatives* (Bristol: Bristol University Press, 2023), 9.

<sup>51</sup> John F. Weeks, "Wealth Accumulates and Democracy Decays'," in *Economics of the 1%: How Mainstream Economics Serves the Rich, Obscures Reality and Distorts Policy* (Anthem Press, 2014), 8–185.

<sup>52</sup> Ralf Fücks, "Ecology and Freedom," in *Update Liberalism: Liberal Answers to the Challenges of Our Time* (Bielefeld: Transcript Verlag, 2023), 73.

<sup>53</sup> Wendy Brown, *In the Ruins of Neoliberalism*: (New York: Columbia University Press, 2019), 23.

<sup>54</sup> Jenny Stümer, "Introduction: Understanding Apocalyptic Transformation," in *Worlds Ending, Ending Worlds: Understanding Apocalyptic Transformation* (Boston: De Gruyter Oldenbourg, 2024), 1.

sebagai ancaman bagi kehidupan manusia.<sup>55</sup> Dengan mengekstraksi sumber daya alam skala besar sistem kapitalisme mengabaikan konsekuensi sosial dan ekologis dari pola ekstraktivismenya.<sup>56</sup> Akumulasi modal yang menjadi ciri khas kapitalisme membutuhkan pengambilalihan, komodifikasi, dan pencemaran kehidupan sosial-ekologis atau kecenderungan ekosidal yang sekarang menimbulkan ancaman yang serius.<sup>57</sup>

Jika kita kembali kepada wilayah Eks-PLG, sesungguhnya prinsip-prinsip dasar neoliberalisme telah terpenuhi. Dihembuskannya angin segar investasi asing dalam produksi industrialisasi pertanian yang diselenggarakan oleh negara menunjukkan bahwa Indonesia mengamini kehadiran kekuatan pasar. Negara juga memberikan berbagai kemudahan investasi asing melalui seperangkat aturan misalnya melalui Undang-Undang Cipta Kerja. Hubungan buruh dan pemilik modal juga ditengahi oleh negara melalui segenap institusi terkait. Tidak hanya itu, kebutuhan-kebutuhan akan teknologi terkait pertanian seperti transportasi semakin digemari seiring pertumbuhan industri pertanian dan perkebunan. Okky S Lampe dalam seminar Quo Vadis Seni Menjaga Alam menyatakan setidaknya 20 surat permohonan pengambilan kredit mobil diajukan tiap harinya diperuntukkan untuk industri perkebunan dan pertanian.<sup>58</sup> Kehadiran negara serta hubungannya terhadap kebutuhan pasar membuktikan embrio neoliberalisme telah tumbuh walaupun belum sempurna.

---

<sup>55</sup> David Lane, "Ecological 'Catastrophe,'" in *Global Neoliberal Capitalism and the Alternatives* (UK: Bristol University Press, 2023), 234.

<sup>56</sup> Gloss Nuñez, Daniela, and García Chapinal, "Environmental Knowledges in Resistance: Mobilization, (Re)Production, and the Politics of Place. The Case of the Cooperativa Mujeres Ecologistas de La Huizachera, Jalisco (Mexico)," in *Feminisms in Movement: Theories and Practices from the Americas* (Bielefeld: Transcript Verlag, 2023), 263.

<sup>57</sup> Kevin Surprise, "Beyond Ecocidal Capitalism: Climate Crisis and Climate Justice," in *Political Science and Public Policy* (Canada: University of Victoria, 2024), 2.

<sup>58</sup> Pernyataan Okky di sampaikan di dalam webinar berjudul "Quo Vadis Menjaga Lingkungan di Kalimantan" via zoom pada Sabtu, 22 Juni 2024 pukul 09.00 WIB. Okky adalah seorang advokat di bidang hukum lingkungan dan berkantor di kantor Hukum Binafide di Palangka Raya, Kalimantan Tengah.



Selanjutnya, sebagaimana penjelasan sebelumnya, kerusakan ekologis di wilayah eks-PLG tidak dapat dihindarkan. Hal ini juga berarti mengganggu sistem-sistem lain yang terhubung dengannya seperti sistem sosial-budaya atau apa yang Harris sebut terganggunya sistem struktur dan superstruktur.

Gangguan pada sistem sosial budaya diawali dengan terganggunya sistem ekologi kawasan pasca kehadiran modus operandi dari produksi industri. Akibatnya, masyarakat eks-PLG tidak lagi memiliki rekognisi yang sama atas fenomena alam. Mereka mengeluhkan perubahan yang cepat dan tidak menentu dari pergantian musim, intensitas suhu udara, dan daur hidup para binatang.<sup>59</sup> Pada saat itu produksi industrialisasi pertanian merenggut ruang-ruang ekologi dan waktu yang alam miliki atas dirinya sendiri.

Perubahan ekologi menurut ahli antropologi kedalaman waktu (*anthropology of deep time*) seperti Irvine dan Kirtsoglou (2020) seyogyanya memiliki rentang waktu yang sangat lama dan berulang-ulang.<sup>60</sup> Walaupun alam tidak selamanya berjalan dengan model yang stagnan, perubahan mereka tidak selalu alamiah, melainkan selalu bersinggungan dengan aktivitas temporal manusia seperti industrialisasi pertanian.<sup>61</sup> Manusia telah menciptakan politik untuk menguasai waktu yang alam miliki untuk mendaur dirinya sendiri. Manusia tidak hanya menguasai alam dalam geopolitiknya melalui ekspansi kapitalisme di berbagai penjuru dunia tetapi, bergeser pada krono politik (politik waktu) yang berevolusi dalam serangkaian intervensi di sisi ekonomi, sosial, budaya, politik dan psikologis. Kehancuran ini memotong kedalaman waktu yang alam miliki untuk menemui kehancurannya yang lebih dekat. Teknologi politik waktu

---

<sup>59</sup> Budi Gustaman, "Kalender Petani Dan Sumber Pengetahuan Tentang Musim Tanam," *Metahumaniora* 10, no. 2 (2020): 1.

<sup>60</sup> Richard Irvine, *An Anthropology of Deep Time: Geological Temporality and Social Life* (UK: Cambridge University Press, 2020), 2; Elisabeth Kirtsoglou and Bob Simpson, *The Time of Anthropology: Studies of Contemporary Chronopolitics* (New York: Taylor & Francis, 2020), 1.

<sup>61</sup> Bremer Scott and Arjan Wardekker, "When Seasons No Longer Hold," in *Changing Seasonality: How Communities Are Revising Their Seasons* (Berlin: De Gruyter, 2024), 1.

atau kronokrasi beroperasi dalam wacana geopolitik, sementara secara bersamaan kita menjadi lebih sadar akan asumsi krono politik yang mungkin merayap dari kinerja kapitalisme yang semakin menggeliat. Dari sini kita sadar kerusakan ekologis akibat industri pertanian terjadi di kawasan eks-PLG.

Sebagaimana kondisi di atas, muslim eks-PLG mengalami erosi sosial kebudayaan dan ekonomi. Pada tahap ini, timbul pertanyaan bagaimana mereka memilih untuk merespons ketika di masa yang penuh gejolak juga perubahan dari mekanisme hidup yang dijalankan sudah tidak dapat ditebak bahkan bagi mereka tidak lagi berlaku? Bagaimana mereka beradaptasi dengan pola yang akhirnya tidak biasa dihadapi?

Dua kemungkinan yang paling dominan adalah dua tipe mereka yang memilih untuk berjibaku di dalamnya sembari apa yang ekonom Austria, Ludwig Von Mises (2019) nyatakan berusaha menjadi bagian dari manusia kaya dengan terus menerus menjalankan usahanya sembari terus menginvestasikan keuntungan untuk melahirkan kekayaan yang lainnya. Dalam waktu yang bersamaan dalam proses pasar yang mereka campuri akan terus melakukan pemungutan suara yang berulang setiap hari. Mereka yang gagal melanjutkan produksi kerja ini akan dikeluarkan begitu saja.<sup>62</sup> Sedangkan mereka yang telah jauh lebih lama tertinggal seperti yang Scott utarakan dalam bukunya akan melakukan perlawanan demi perlawanan.

Jika Harris menekankan bahwa aspek eksternal dari produksi akan merasuk ke dalam sendi-sendi yang sangat privat termasuk kesadaran dan keyakinan personal, Scott dalam *The Moral Economy of The Peasant* mengatakan secara eksplisit keyakinan personal yang mungkin timbul adalah rasionalitas yang mengandung sistem nilai dan norma pribadi yang dimiliki para petani. Sistem nilai dan norma pribadi ini kemudian mendorong para petani untuk melakukan perlawanan terhadap ketertundukan di bawah dominasi kuasa negara

---

<sup>62</sup> Ludwig von Mises, "The Rise of Capitalism," *Liberty & Property*, 2019, 1.

dan kroninya.<sup>63</sup> Dalam *Weapon of The Weak*, Scott pada tahun 1985, menggambarkan bagaimana mereka yang dikalahkan dalam peperangan terhadap kapitalisme memilih untuk melawan atau melakukan resistensi keadaan. Dalam kasus industrialisasi pertanian yang dimenangkan dan dikalahkan adalah petani dan para pemilik modal yang bergelimang keberuntungan. Petani dalam perlawanan mereka menurut Scott adalah revolusi di mana para petani melakukan perlawanan dengan terang-terangan akan industri pertanian. Walaupun demikian, Scott memandang kemenangan yang hanya diraih dalam waktu yang temporal tidak dapat mengganti perlawanan yang sesungguhnya yang Scott sebut dengan *everyday form of peasant resistance* atau perlawanan halus yang lebih cocok disebut dengan resistensi yang berwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup> Dalam politik berwajah dua para petani dapat mendekati para pemilik modal dan menyanjung mereka untuk memanfaatkan kemurahan hati yang mereka sanjung untuk mendapatkan keuntungan sesuai yang diberikan oleh pemilik modal ini disebut dengan publik transkrip. Sementara itu, hal yang sangat kontras adanya transkrip yang tersembunyi, dengan sikap ini adalah dengan mencaci dan melakukan aktivitas yang sebenarnya sangat berlawanan proses ketertundukan atas hegemoni pemilik modal.<sup>65</sup>

Perlawanan sebagaimana di atas tidak hanya berbentuk perlawanan yang bersifat profan tetapi juga perlawanan yang berasal dari religiusitas pada tingkat sehari-hari. Perlawanan semacam ini seringkali dikategorikan oleh para sarjana dengan gerakan religius yang melawan sekularisasi. Sekularisasi ditengarai tidak hanya merusak keseimbangan sosial ekologis dan ekonomi kerakyatan tetapi, menghilangkan ruang kesalehan dari lokasi awalnya. Gerakan ini dianggap menjadi penegasan diri religius bersamaan dengan pencarian bentuk perlawanan dari semua kompleksitas yang terjadi

---

<sup>63</sup> James C Scott, *The Moral Economy of The Peasant: Rebellion and Subsistence In Southeast Asia* (New Heaven: Yale University Press, 1976), 36.

<sup>64</sup> James C. Scott, *Weapons of the Weak Everyday Forms of Peasant Resistance* (London: Yale University Press, 1985), 19.

<sup>65</sup> Scott, *Domination and Art of Resistance: Hidden Transcripts*, 13.

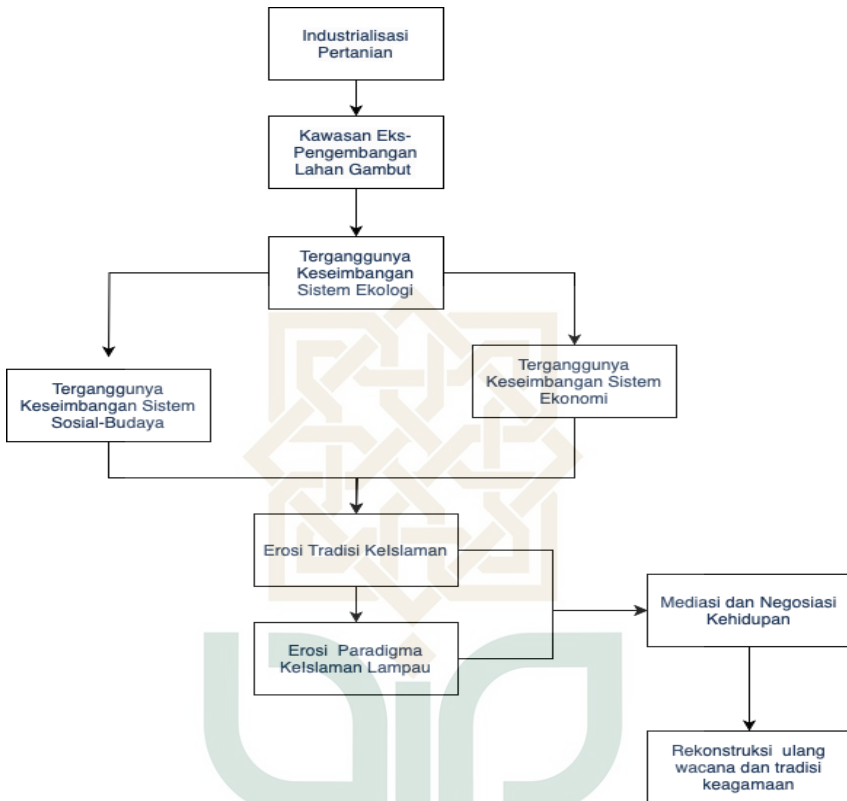
dalam kehidupan sosio-ekologis dan politik ekonomi. Kebangkitan religius ini memiliki dimensi yang beragam. Beberapa di antaranya tidak hanya sekedar respon tetapi juga rekonfigurasi kembali agama dan sisi spiritualnya. Di antara kebangkitan ini adalah gerakan zaman baru (*new age movement*) yang mengiklankan kebangkitan kesadaran Islam sejak abad 18 akhir. Di kawasan eks-PLG, gerakan berwujud kebangkitan kesadaran Islam sempat menghilang dan muncul kembali.<sup>66</sup> Bangkitnya kesadaran Islam tidak hanya dilandasi oleh apa yang Harris sebut dengan terpengaruh atas perubahan lingkungan dan ekonominya melainkan dapat saja dilandasi oleh motivasi rasional nilai dan instrumental nilai. Motivasi rasional ataupun karena berorientasi atas nilai instrumental dapat kita temukan dalam perilaku-perilaku keagamaan baik ritus dan wacana-wacana yang dibentuk di antara masyarakat eks-PLG.



---

<sup>66</sup> Julia Day Howell, "Sufism and the Indonesian Islamic Revival," *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001): 701; Muhammad Khalid Masud, *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009), 300.

Lihat bagan kerangka teoritik di bawah:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Bagan 1 Kerangka Teoritik

## F. Metodologi

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sebagai upaya untuk menemukan makna dari realita kehidupan budaya dan wacana yang terbentuk dalam sekelompok masyarakat yang menjadi subjek penelitian, penelitian lapangan ini menggunakan metode etnografi untuk mengumpulkan data yang sering digunakan dalam meneliti fenomena sosial dan perilaku manusia. Selain itu, tidak cukup dengan menggunakan metode etnografi, untuk memahami atau mempelajari perilaku dan mentalitas orang-orang ini untuk hidup, juga menyadari hakikat keberadaan mereka, saya menggunakan

pendekatan antropologi kedalaman waktu guna menangkap realitas yang selalu berubah dalam waktu yang selalu berjalan secara temporal.<sup>67</sup> Meskipun saya tidak hidup dalam rentang waktu di masa lalu, masa kini, dan masa depan secara abadi bersama mereka, guna menyaksikan transformasi wacana dan tradisi subjek penelitian, dengan pendekatan ini, saya dapat mengeksplorasi praktik-praktik eksklusif, pengalaman waktu yang beragam, dan masa lalu serta masa depan yang diharapkan atau dihancurkan di dalam kawasan objek kajian khususnya dalam representasi dan ritme waktu di luar disiplin kerja industri kapitalisme ke dalam pekerjaan religius.

Yang lebih penting lagi, dengan disandingkannya metode etnografi dan antropologi waktu, saya dapat merekam ketidakamanan temporal atau konflik yang tersembunyi pada waktu tertentu sebagai elemen penting dari pengalaman ketidaksetaraan. Ketidakpastian ini, pada kenyataannya, disimbolkan sebagai konsep krisis yang mengiringi peneliti untuk memahami bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam subjek penelitian memanfaatkan waktu sebagai teknologi imajinasi mereka dan mewujudkan norma temporal yang selanjutnya dapat dimodifikasi dalam hubungan intersubjektif. Akhirnya, peneliti dapat menjelaskan lebih lanjut bentuk-bentuk perilaku temporal dalam diskursus ruang, waktu, dan aksi sekaligus dalam realitas sosial yang terjaring secara kompleks dalam waktu yang terus-menerus dimediasi.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi ini berada di kawasan Eks-Pengembangan Lahan Gambut Kecamatan Dadahup, Kapuas, Kalimantan Tengah yang bertepatan menjadi kawasan program *food estate* tahun 2020. Alasan pemilihan kawasan ini khususnya daerah Dadahup karena di lokasi

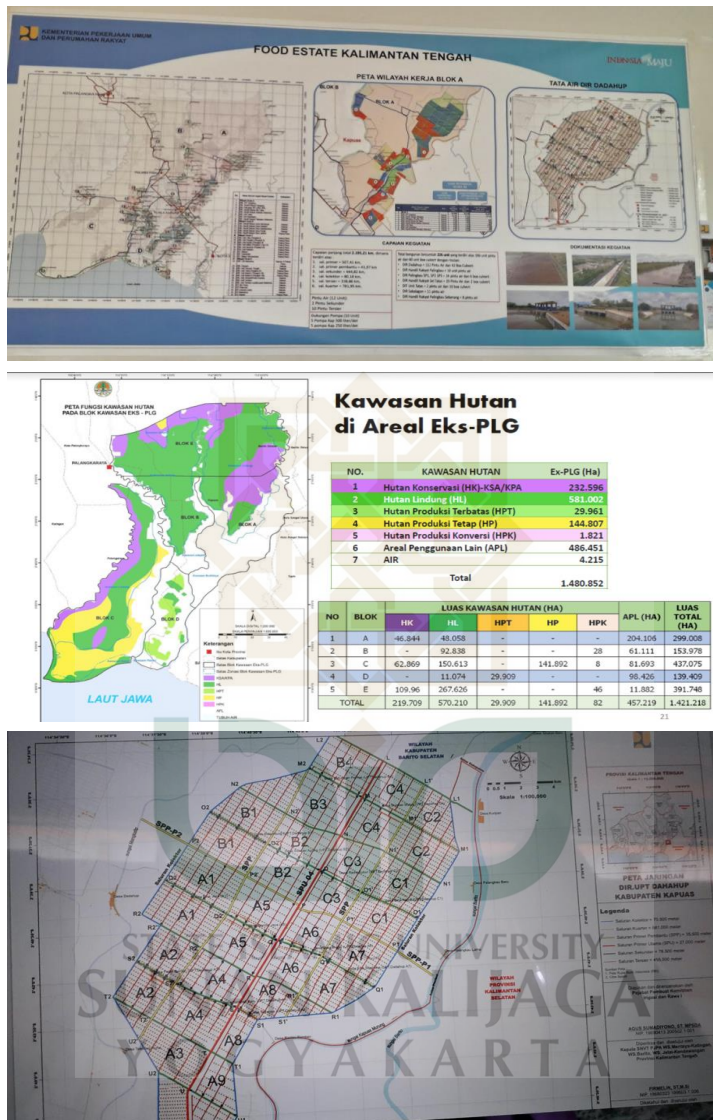
---

<sup>67</sup> Richard Irvine menyatakan antropologi kedalaman waktu mengkaji eksistensi manusia termasuk sistem sosialnya sebagai hasil dari perubahan lanskap geologis dalam jangka waktu yang lama. Richard Irvine, *An Anthropology of Deep Time Geological Temporality and Social Life*, (Inggris: Cambridge University Press), 10.

tersebut menjadi pusat penyelenggaraan program pemerintah *food estate* di kawasan Kapuas sehingga, kawasan ini menjadi sentral utama dalam pergerakan poros governansi yang langsung dari pusat dan tidak melewati pemerintah daerah lagi. Alasan lain dipilihnya kawasan ini dibandingkan kawasan lain adalah ia memiliki sejarah historis yang lebih kaya dengan perubahan generasi masyarakat desa yang mendiami sempat mengalami pergantian massa selain itu, mereka juga bersentuhan langsung dengan program industrialisasi perkebunan yang membuat kompleksitas dan kekayaan data terpenuhi. Kawasan yang saya pilih pada awalnya adalah kawasan hutan yang dikonversi menjadi kawasan industri agraris oleh pemerintah pada 4 tahun terakhir. Maka, penting melihat transformasi berbagai kejadian temporal, perubahan adaptasi, dan wacana konter yang masyarakat miliki baik itu resistensi, asimilasi, dan perlawanan.

Alasan berikutnya terkait dengan aksesibilitas lokasi penelitian termasuk jarak tempuh, durasi perjalanan, medan, dan akses terhadap masyarakat. Untuk menuju lokasi ini diperlukan waktu tempuh 5 jam perjalanan dari ibukota Kalimantan Tengah dengan melewati jalan yang beraspal dan tidak beraspal atau masih menggunakan tanah liat dan beberapa desa lain yang juga masih menggunakan transportasi air. Peneliti juga terlebih dahulu harus menemukan tokoh kunci yang membantu peneliti agar dapat mengakses lapangan penelitian agar dapat diterima oleh masyarakat. Dari tiga belas desa peneliti melakukan penelitian di enam desa di dalam blok kawasan yang berdekatan (*multisite fieldwork*) termasuk mengunjungi desa-desa sekitar kawasan untuk menambah data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu dari enam desa yang diteliti satu desa yang menjadi pusat dominan pengambilan data adalah pusat dimana pemerintahan *food estate* berada. Untuk lebih jelas lagi lihat gambar wilayah *food estate* berikut:





Gambar 1 Lokasi Penelitian, Dokumentasi Pribadi

### 3. Sumber Data dan Jenis Data

Terdapat dua bentuk data dalam penelitian ini. *Pertama*, data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur bersama para informan dari berbagai latar belakang yang berbeda. Ditentukannya informan di dalam penelitian



ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan pengambilan data yang distandarisasi terlebih dahulu.<sup>68</sup> Para informan didominasi masyarakat eks-PLG yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh perkebunan adapun beberapa tokoh penting terkait data yang hanya bisa diakses berdasarkan kapasitas pengetahuan profesional mereka juga diakses secara terpisah. Untuk data *kedua*, yaitu data sekunder, peneliti menggunakan referensi terkait dengan tema penelitian contohnya data yang berasal dari media sosial, berita lokal, nasional, dan internasional juga data pendukung lainnya.

Adapun keabsahan data divalidasi melalui kejenuhan data. Data dikatakan valid setelah tidak ada perbedaan lagi dari apa yang saya teliti dengan yang senyatanya terjadi pada objek penelitian. Dalam pemeriksaan validitas data internal akurasi tujuan dan desain penelitian seirama dengan hasil yang ingin dicapai. Sementara itu, validitas data eksternal adalah temuan penelitian telah memenuhi akurasi atas pandangan yang jamak dinyatakan oleh para informan

---

<sup>68</sup> Yang dimaksud standarisasi karakteristik dalam hal ini adalah penentuan ciri atau spesifikasi tertentu yang menjadi tolak ukur yang saya gunakan khususnya untuk menentukan informan agar memenuhi kebutuhan data yang diperlukan. Hal ini selaras dengan istilah penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Pabrush dkk (2014) penentuan *purposive sampling* ini sangat menguntungkan bagi para peneliti etnografi. Hal ini dikarenakan penentuan calon informan yang telah memiliki kriteria tertentu akan mengatasi kompleksitas dalam pemilihan sampel dan perekrutannya.

Karakteristik-karakteristik yang digunakan dalam menentukan informan ini mulanya ditentukan atas fitur umum yang dikenali sebagai contoh dalam menentukan siapa otoritas keagamaan Islam yang harus saya wawancarai adalah ulama dengan latar belakang pendidikan keagamaannya yang mumpuni. Ulama ini juga terafiliasi pada lembaga pendidikan keislaman misalnya salah satu ulama sekaligus cucu dari pendiri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang saya wawancarai di kantor beliau di Kalimantan Selatan. Di samping itu, standar otoritas keislaman ini kemudian diturunkan dan diadaptasi dengan pemahaman dan definisi otoritas keislaman yang dikenal oleh masyarakat eks-PLG yang menyebut mereka sebagai guru meskipun tidak lagi terafiliasi dengan lembaga pendidikan Islam tetapi pernah menyelami pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Lihat Edirisingha, Prabash, Robert Aitken, and Shelagh Ferguson. "Adapting ethnography: an example of emerging relationships, building trust, and exploring complex consumer landscapes." *Consumer Culture Theory*. Vol. 16. Emerald Group Publishing Limited, 2014. 197-199.

tanpa ada sanggahan. Selanjutnya, pemeriksaan data telah melalui triangulasi data dengan melakukan klarifikasi dengan berbagai sumber, teori, dan sudut pandang subjek penelitian (*native point of view*). Sumber di sini baik informan, dokumen pemerintahan, serta statistik dari Badan Pusat Statistik. Keabsahan data juga validasi dengan triangulasi sumber melalui konsultasi kepada ahli seperti tokoh agama juga kepada kolega yang memiliki rumpun ilmu yang serupa.<sup>69</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya dokumentasi, observasi, dan wawancara.

##### a. Dokumentasi

Dokumentasi yang saya kumpulkan ada beberapa macam seperti dokumen data statistik terkait jumlah keluarga miskin, pernikahan anak, dan statistik angka gizi buruk. Adapun buku-buku adalah buku yang terkait dengan sejarah budaya, agama, dan sosial wilayah Kapuas khususnya daerah Dadahup. Saya juga menggunakan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara bersama informan. Terakhir saya mencari dan mengumpulkan gambar yang terkait atau secara khusus merefleksikan kajian dalam penelitian ini misalnya gambar bencana banjir atau kebakaran lahan pada tahun-tahun yang telah lampau.

##### b. Observasi

Karena menggunakan metode etnografi mengharuskan saya untuk membangun hubungan interpersonal sebagai dasar terbangunnya pengetahuan maka, teknik observasi partisipan merupakan metode yang tepat digunakan. Teknik observasi partisipan yang saya pilih adalah partisipasi moderat kurang lebih dimulai sejak tahun 2021 saya melakukan observasi awal di dua kabupaten berbeda yaitu kawasan *food estate* di

---

<sup>69</sup> Muftahatus Sa'adah, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 56–58.

Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas, Kalimantan Tengah. Setelah kembali dari observasi awal tersebut saya memutuskan untuk memilih Kabupaten Kapuas dengan dilanjutkan penelitian lapangan beberapa bulan di tahun 2022, kemudian dua bulan di tahun 2023, dan satu bulan setengah pada awal 2024. Adapun total keseluruhan waktu saya mengunjungi lokasi tersebut selama 8 bulan. Sebagai seorang peneliti, saya terlibat dengan kegiatan informan saya meskipun tidak secara utuh dan simultan.<sup>70</sup>

Untuk merealisasikan teknik ini, saya terlibat langsung dengan meminta izin untuk mengikuti keseharian masyarakat dan merasakan waktu bercocok tanam padi bersama para buruh tani di lahan pertanian eks-PLG pada saat program *food estate* berjalan. Saya juga menghadiri majelis dan pengajian para guru<sup>71</sup> untuk merasakan secara langsung apa yang para partisipan rasakan sekaligus mengkaji berbagai informasi tentang majelis dan pengajian dengan lebih leluasa. Untuk melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap tradisi pengajian saya pun mengunjungi pondok pesantren Darussalam yang menjadi dasar pijak tradisi intelektual di Kalimantan juga berziarah ke Kubah makam Guru Sekumpul, Datu Kelampayan, dan Datu Abdul Hamid Abulung yang sering didatangi para partisipan dan kitab mereka dipelajari oleh mereka pula. Observasi partisipan memberikan ruang yang sangat beragam untuk penggalian pengetahuan yang memungkinkan saya dengan sangat baik tentunya melalui sensibilitas terhadap sudut pandang yang berbeda-beda, kejadian yang terduga dan tidak terduga, serta pengayaan ruang yang beragam.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Francis Muller, *Design Ethnography Epistemology and Methodology* (Los Angeles: Springer: 2021), 40.

<sup>71</sup> Terminologi guru bagi suku Banjar adalah gelar kehormatan bagi kiai yang ada di daerah mereka.

<sup>72</sup> Jo Howard and Mariz Tadros, *Using Participatory Methods to Explore Freedom of Religion and Belief: Whose Reality Counts?* (Bristol: Bristol University Press, 2023), 1.

Pada kesempatan-kesempatan yang memungkinkan, saya melakukan pencatatan peristiwa yang tengah berlangsung dengan deskripsi yang rinci dan sesekali memberikan makna atas fenomena yang selanjutnya akan disalin kembali untuk dilakukan kodifikasi data. Pada saat ini pula saya telah menentukan informan yang akan didekati dengan terlebih dahulu menentukan kriteria juga gagasan-gagasan yang akan menjadi pertanyaan dalam diskusi bersama informan. Beberapa kriteria dalam hal ini misalnya petani yang memiliki lahan yang disewakan kepada *food estate* kemudian ia menggarap lahannya sendiri dengan menerima beberapa bantuan pertanian sembari bekerja di kebun sawit. Petani yang berbeda adalah petani yang dipekerjakan sebagai *bukan peupahan* di lahan pemerintah mereka dibayar setiap harinya dan tidak bekerja di kebun sawit. Adapula petani yang hanya menyewakan tanahnya kepada *food estate* mendapatkan bantuan pertanian oleh pemerintah tetapi tidak melakukan penanaman di lahannya hingga terbengkalai.

c. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu saya mempersiapkan struktur wawancara yang akan digunakan dalam proses wawancara.<sup>73</sup> Pada wawancara terstruktur, informan yang dituju adalah para guru, pejabat publik, pimpinan institusi pendidikan, dan juru makam. Informasi para informan secara eksplisit seperti nama asli di dalam disertasi ini disamarkan dengan menggunakan nama pengganti yang bukan merupakan nama sebenarnya sebagaimana permintaan para informan pada proses pengambilan data. Selain itu, pada dasarnya dengan wawancara terstruktur ditunjukkan untuk melakukan validasi dan pengayaan atas kesenjangan pengetahuan teoritis dan empiris.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Pertanyaan wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran disertasi ini.

<sup>74</sup> Lynda Mannik and Karen McGarry, *Practicing Ethnography: A Student Guide to Method and Methodology* (Canada: University of Toronto Press, 2017), 69.

Di beberapa kesempatan yang berbeda, saya juga melakukan wawancara tidak terstruktur sebab hal itu memungkinkan para informan untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas. Dengan wawancara tidak terstruktur kendali akan diberikan kepada informan yang diwawancarai agar terbuka cakrawala pengetahuan yang lebih baik dan luas. Pertanyaan yang biasanya saya ajukan dalam wawancara pun bersifat terbuka meskipun, di beberapa kesempatan terjadi hibridisasi teknik wawancara yang mana kedua model wawancara digabungkan secara bersamaan atau yang sering disebut oleh para antropolog sebagai model semi-terstruktur.

Kedua gaya yang digabungkan digunakan untuk kepentingan penelitian, biasanya dimulai dengan suasana yang tidak terstruktur dan menyela pertanyaan yang lebih terstruktur ketika informasi spesifik diperlukan. Pentingnya disisipkan wawancara terstruktur meskipun dalam kondisi informal bagi saya adalah dalam rangka memastikan jawaban wawancara yang diekspektasikan sesuai dengan standar pertanyaan. Karena saya memasuki desa yang mempunyai jarak tempuh kurang lebih 4 jam jauhnya dari pusat kota Kapuas kehadiran orang asing di dalam desa akan sangat terasa dan identitasnya tidak bisa disembunyikan. Dengan tipikal masyarakat yang telah terbiasa berinteraksi dengan pendatang baru dengan latar belakang yang beragam. Informasi kedatangan saya selaku mahasiswa peneliti tugas akhir di universitas pun tersebar cepat keseluruh desa sehingga dalam proses wawancara saya hanya perlu meminta ijin untuk melakukan wawancara bersama mereka. Sebagian dari masyarakat sangat terbuka untuk diajak berdiskusi sebab, mereka berharap suara yang mereka ucapkan dapat tersampaikan ke permukaan dan didengar oleh pemangku kebijakan.

Selama wawancara, saya juga menggunakan catatan dengan menggunakan tulisan tangan manual sekaligus rekaman suara. Setiap detail yang terjadi saya upayakan untuk dituliskan

dengan detail bahkan untuk ekspresi wajah dan emosi yang diekspresikan pada pertanyaan tertentu. Akhirnya, wawancara ditranskripsikan dan divalidasi melalui rekaman suara yang telah diambil. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel profil informan yang tersedia berikut:

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Uwen	60	Camat Dadahup	S1	Laki-Laki
2	Wati	40	Petani	SMP	Perempuan
3	Suryana	32	Teknisi PLN	S1	Laki-Laki
4	Sutin	35	Satpam Perusahaan Sawit	SMA	Laki-Laki
5	Nisrup	50	Petani	Pensiunan Dinas Pertanian	Laki-Laki
6	Musli'ah	57	Petani	SD	Perempuan
7	Ryana	16	Pe ngangguran	Putus Sekolah SMP	Perempuan
8	Mukiman	40	Petani	SD	Laki-Laki
9	Slamet	38	Petani dan Pegawai PUPR	S1	Laki-Laki
10	Ardian syah	40	KAUR Perencanaan Irigasi Desa	S1	Laki-Laki
11	Fatimah	45	Petani dan Pedagang Kelontongan	SMA	Perempuan
12	Kasnur	57	Penyuluh Pertanian	S1	Laki-Laki
13	Julianti	41	IRT	SMP	Perempuan
14	Kohar Pranata	27	Mahasiswa	SMA	Laki-Laki
15	Iran	42	Petani	SD	Laki-Laki

16	Sarmi	58	Pejabat Dinas Pertanian Kab. Kapuas	S1	Laki-Laki
17	Wahyuni	54	Petani	SD	Perempuan
18	Abd. Wahab	40	Petani	SD	Laki-Laki
19	Mahruni	35	Polisi	SMA	Laki-Laki
20	Alwi	73	Petani	SD	Laki-Laki
21	Daman	56	Petani Plasma	SD	Laki-Laki
22	Robiatun	45	Petani	SMP	Perempuan
23	Dwi	27	Buruh Tani	SMA	Perempuan
24	Firman	45	Ustadz dan Petani Sawit	MA	Laki-Laki
25	Salman	39	Ustadz dan Pemilik Sarang Walet	MA	Laki-Laki
26	Rahmat	51	Pengurus Mesjid	SMA	Laki-Laki
27	Nurbaiti	38	Penjual Gorengan	SMP	Perempuan
28	Hayati	50	Petani	SD	Perempuan
29	Viya	28	IRT	S1	Perempuan
30	Arbaini	37	Petani dan Buruh Sawit	SMP	Laki-Laki
31	Mansyur	39	Buruh Sawit	SD	Laki-Laki
32	Irul	38	Petani dan Buruh Sawit	SD	Laki-Laki
33	Mawar	42	Petani	SMP	Perempuan
34	Sudirman	34	Petani	SMA	Laki-Laki
35	Ali	45	Ketua RT	SD	Laki-Laki
36	Rohim	36	Petani	SMP	Laki-Laki
37	Yesi	47	Mantan Demang	S1	Perempuan
38	Rafi	37	Kepala Desa	SMA	Laki-Laki
39	Asiah	60	IRT	MA	Perempuan
40	Jodi	34	Aktifis Lingkungan	S1	Laki-Laki
41	Rodi	27	Aktifis Lingkungan	S1	Laki-Laki



42	Pujo Semedi	60	Guru Besar Antropologi UGM	S3	Laki-Laki
43	Ali	43	Petani	SMP	Laki-Laki
44	Irma	35	Petani	SD	Perempuan
45	Hasna	40	Pemilik Warung	SMA	Perempuan
46	Ahmad	53	Pengangguran	SD	Laki-Laki
47	Imran	39	Buruh Tani	SD	Laki-Laki
48	Muhsin	47	Pengurus Masjid dan Petani	MA	Laki-Laki
49	Riski	18	Pengangguran	Putus Sekolah dari SMP	Laki-Laki
50	Qusairi	50	Guru Pesantren	S1	Laki-Laki

## 5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah proses menemukan dan menata secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan mengorganisirnya ke dalam kategori yang dijelaskan melalui unit-unit terpola dan tersintesa untuk ditarik kesimpulan.<sup>75</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan dilakukannya transkripsi data yang tidak terstruktur misalnya data wawancara. Data-data yang telah terkumpul kemudian dikodekan (*coding data*) yang mewakili kategori dimana data dipecah menjadi beberapa unit atau bagian menggunakan *software* analisis data NVivo 12. Pengkodean data penting untuk pengambilan, pengorganisasian, identifikasi, dan perakitan data.

Dalam proses analisis sebagaimana Shkedi nyatakan perlu dilakukan proses analisis yang sistematis dan disengaja berdasarkan transparansi di semua komponen dan tahapan penelitian. Oleh karena itu, saya menggunakan proses analitis-reflektif, dengan membaca

---

<sup>75</sup> Matthew B. Miles and A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition* (London: Sage Publications, 1994), 10–14.

kategorisasi data dengan mengkaji makna data secara mendalam. Shkedi juga menegaskan yang perlu diingat bahwa kategorisasi data bukanlah sebaran data secara acak, melainkan mencerminkan hubungan antara perspektif teoritis dengan data yang terkumpul.<sup>76</sup> Untuk melakukan ini, saya harus mengembangkan "percakapan" antara perspektif teoritis dan data. Kategori yang dipilih harus mencerminkan data, dan harus berkembang sebagai hasil dari diskusi mendalam analitis. Proses ini penting untuk menjaga tingkat kesesuaian antara kerangka teoritis, kategori, dan data.<sup>77</sup>

Dalam praktiknya, tahapan analisis data dimulai dengan memberi kode-kode tertentu pada data-data yang saya anggap penting dan relevan untuk pemenuhan kebutuhan data serta menjawab pertanyaan riset. Data-data yang dibubuhi kode merupakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang telah diberikan kode, digolongkan ke dalam tema-tema kemudian dikategorikan. Selama proses memberikan kode, penentuan data yang dianggap penting dipandu oleh pertanyaan riset dan dibimbing oleh teori-teori yang digunakan. Sebagai contoh saya meminjam teori Scott tentang *hidden transcript* sebagai konsep untuk dijadikan tema atas kode-kode data yang menunjukkan perlawanan dan resistensi sehari-hari yang bersifat tersembunyi yang frekuensi kehadirannya sangat tinggi di dalam observasi dan wawancara. Adapun contoh kode-kode data atas transkrip tersembunyi misalnya membicarakan keburukan *food estate* di warung kopi, membicarakan keburukan tentang *food estate* saat bekerja di sawah, membicarakan keburukan para pemangku kebijakan yang ada di desa atas ketimpangan penyaluran bantuan *food estate*, membicarakan keburukan para pemangku kebijakan dari pusat atas ketimpangan penyaluran bantuan *food estate*, para pekerja *food estate* memburuk-burukkan program *food estate*, tingkah laku yang menunjukkan

---

<sup>76</sup> Shkedi Asher, *Introduction to Data Analysis in Qualitative Research* (Singapore: Springer International Publishing., 2019), 68–101.

<sup>77</sup> Silas Memory Madondo, *Data Analysis and Methods of Qualitative Research: Emerging Research and Opportunities* (United States of America: IGI Global, 2021), 221.

ketidakpuasan, dan perilaku yang menunjukkan penolakan tersirat.<sup>78</sup>

Untuk lebih jelasnya lihat beberapa contoh dalam tabel berikut:

<b>Kerangka Teoritik</b>	<b>Temuan</b>	<b>Kode</b>
<i>Hidden Transcript</i>	Keburukan <i>food estate</i>	Perlawanan dan resistensi sehari-hari
<i>Climate Migration</i>	Migrasi pasca bencana	Merantau
<i>Moral Economy</i>	Tidak sepenuhnya menolak ataupun menerima program industrialisasi	Memaksimalkan kepentingan pribadi
<i>Instrumental Rationality</i>	Mengerjakan Ibadah	Beramal untuk mencapai tujuan praktis
<i>Value Rationality</i>	Mengerjakan Ibadah	Beramal karena mengikuti kehendak Syar'i
<i>Power Relation</i>	Pengikut yang tidak mampu melawan	Wayang-wayang
<i>Anatomy Hegemony</i>	Penguasa Dominan	Hegemoni sedang
<i>Cultural Matrealism</i>	Ingin menjadi pemilik produksi sholeh	Perubahan superstruktur
<i>Discursive Tradition</i>	Mengaji beduduk Mengenal Tuhan	Diskursus keislaman
<i>Chronopolitic</i>	Rekayasa ruang agraria dalam waktu tertentu	Politik Waktu

Hampir semua data yang saya peroleh menggunakan bahasa daerah, meskipun saya juga memahaminya, sebagai penutur asli saya harus mendalami setiap makna dari tiap ungkapan agar betul-betul

---

<sup>78</sup> Contoh kode di atas adalah penjelasan kode dengan menggunakan bahasa yang telah disesuaikan sebab, dalam pemberian nama kode yang sesungguhnya saya menggunakan diksi yang lebih populer seperti gosip *FE* di warung (*FE* adalah singkatan dari *food estate*).

mendapatkan penafsiran yang benar. Oleh karena itu, pada tahap inilah yang Shkedi (2019) maksud sebagai upaya dalam mengembangkan "percakapan" antara perspektif teoritis dan data. Kategori yang sudah saya pilih adalah cerminan data, dan berkembang sebagai hasil dari diskusi analitis mendalam dengan literatur yang ada.

Pada tahap selanjutnya, dilanjutkan dengan *data display* atau pemaparan data. Data-data yang telah terkategori diintegrasikan ke dalam kerangka penjelas. Dari sini proses dialog antara data, teori, dan tinjauan pustaka juga terjadi. Dalam pengertian ini, data telah ditransformasi sebagai informasi yang diringkas, dikelompokkan, diurutkan, dan ditautkan dari waktu ke waktu. Saya bergerak melalui serangkaian episode analisis yang memadatkan lebih banyak data menjadi pemahaman yang semakin koheren tentang apa yang membangun landasan yang kokoh untuk kemudian menganalisis bagaimana dan mengapa sesuatu bisa terjadi. Variabilitas digambarkan secara detail guna memetakan spektrum dan lanskap dari apa yang peneliti temukan di lapangan. Dalam proses ini juga termasuk upaya untuk mendeskripsikan tindakan tertentu atau mendokumentasikan pengalaman tertentu dengan melihat kembali kepada data visual yang terkumpul berupa foto dan video dengan proses yang sistematis untuk dideskripsikan ulang.<sup>79</sup>

Terakhir, pembuatan kesimpulan dengan verifikasi dan penyimpulan. Yang paling penting dalam proses ini adalah verifikasi sebagaimana Huberman dedahkan bahwa "*Without verification, you're just another researcher with a hunch*" bahwa seorang peneliti tanpa melakukan verifikasi data tidaklah lain daripada seorang biasa yang hanya menggunakan firasatnya". Oleh karena itu, verifikasi saya lakukan dengan menghubungi kembali para informan tertentu untuk memvalidasi makna yang dikonstruksi melalui data yang telah didapat yang telah melalui beberapa tahapan sebelumnya. Pada proses inilah para informan tidak terobjektivikasi melainkan kolaborator dalam pemberian makna.

---

<sup>79</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United States of America: SAGE, 2014), 149.

Dalam proses penarikan kesimpulan, temuan-temuan yang ada kemudian direduksi kembali untuk disaring lebih rinci untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang cukup dan kuat. Temuan yang kurang signifikan akan dieliminasi sementara temuan yang signifikan menjawab pertanyaan riset akan digabungkan. Temuan ini juga diverifikasi ulang keselarasan dan ketepatannya terhadap tujuan penelitian yang ada. Akhirnya, untuk sampai kepada kesimpulan sekali lagi saya membangun rantai bukti yang logis dan membuat koherensi konseptual/teoritis untuk menarik kesimpulan-kesimpulan serta implikasinya.<sup>80</sup>

## 6. Triangulasi Data

Flick (2018) dalam bukunya *Doing Triangulation and Mixed Method* menawarkan triangulasi ganda dimana seorang peneliti menggunakan perspektif yang berbeda-beda untuk mendekati suatu masalah serupa yang diteliti.<sup>81</sup> Perspektif itu sendiri merupakan metode-metode atau pendekatan yang menghasilkan sumber data yang berbeda kemudian digabungkan. Dengan cara ini, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang jauh melampaui hasil pengetahuan yang hanya ditemukan dalam satu pendekatan atau satu metode saja hingga mampu berkontribusi dalam menghasilkan kualitas pengetahuan yang baik dalam penelitian. Triangulasi juga bertujuan untuk memastikan data divalidasi dengan akurat. Adapun triangulasi data yang saya gunakan yaitu:

**Pertama** dengan menggunakan triangulasi metode seperti menggabungkan metode observasi partisipan dan interview dalam waktu yang bersamaan hal ini saya lakukan misalnya pada saat saya pada awalnya hanya mengamati para perempuan yang bekerja sebagai *buhan peupahan* sedang mencabut rumput-rumput liar di sawah seorang tuan tanah. Saya mengamati jumlah perempuan yang turun ke sawah, rata-rata usia mereka, etnik mereka, dan cara kerja mereka.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, 242-279.

<sup>81</sup> Uwe Flick, *Doing Triangulation and Mixed Methods* (London: SAGE Publications Ltd, 2018), 99.

Saya kemudian menawarkan diri untuk membantu mereka untuk mencabut rumput-rumput yang dianggap gulma. Mereka dipekerjakan dengan upah kurang dari Rp. 100.000 perhari sementara saya hanya akan membantu dan mendapatkan ucapan terimakasih berupa makan siang gratis bersama mereka. Saya diminta untuk melepas alas kaki sebab lumpur sedalam lutut orang dewasa akan menenggelamkan sendal yang saya gunakan. Kehadiran saya sebenarnya berfungsi untuk memvalidasi keterangan bahwa perempuan sudah semakin tidak diperlukan dalam proses bertani sebab pekerjaan bagi perempuan sudah semakin sedikit. Sepanjang keterlibatan saya dalam proses mencabut rumput sayapun berdiskusi banyak hal yang semuanya merupakan wawancara tidak terstruktur yang saya lakukan bersama mereka. sebelum menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang saya miliki saya akan terlebih dahulu meminta ijin apakah saya boleh bertanya kepada mereka dan meletakkan recorder di kantung baju saya. lihat gambar berikut :



Gambar 2 Peneliti sedang membantu para buruh peupahan mencabut rumput yang dianggap hama, Dokumentasi Pribadi

**Kedua**, triangulasi sumber data juga sering saya gunakan khususnya untuk memvalidasi keraguan terkait data wawancara yang

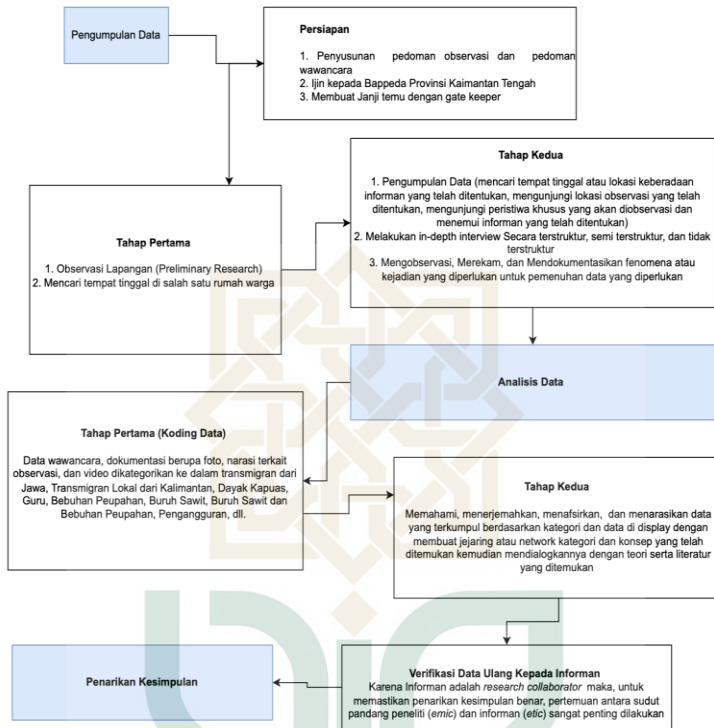


saya peroleh dan tidak saya alami langsung. Dari penuturan salah satu informan pada saat pertama kali kehadiran *food estate* datang, suasana di kawasan mereka menjadi menegangkan sebab banyak polisi dan TNI yang diturunkan juga membuat camp penjagaan. Situasi yang seperti ini menurut salah satu informan menyebabkan mereka yang sempat skeptis terhadap program tidak berani menolak sawah mereka didaftarkan pada program tanpa persetujuan mereka. Salah seorang dari informan sayapun mengaku bahwa mereka didatangi oleh TNI dan polisi yang bertanya apakah ada wartawan yang datang ke rumah mereka dan memerintahkan mereka untuk mengatakan program ini harus diberitakan berhasil panen. Untuk memvalidasi fakta ini, saya melakukan wawancara dengan beberapa petani lain dan mewawancarai langsung salah seorang TNI dan polisi yang ada termasuk aparat desa. Saya juga mewawancarai salah seorang wartawan lokal yang bekerja untuk lembaga penyiaran lokal atas kebenaran pemberitaan yang ia muat di youtube channel mediana. Saya juga melakukan penelusuran langsung kepada media massa terkait dan foto-foto situasi pada saat jutaan hektar lahan gambut dibuka dibantu oleh TNI yang mengendarai alat berat.

**Ketiga,** triangulasi teori saya gunakan untuk membaca, menafsirkan, dan menganalisis dengan menggunakan beberapa teori sekaligus. Salah satu contohnya saat saya melakukan analisis terhadap kesadaran guru Firman ketika ia telah tergiur untuk menanam ratusan bibit-bibit sawit di lahannya yang sempat didaftarkan untuk mengikuti program *food estate* di sisi lain tindakan yang ia lakukan dilandasi oleh kesadaran keislaman bahwa menghidupkan tanah yang terbengkalai dan berusaha mencari rejeki adalah ajaran Islam. Guna menyelidiki rasionalitas dan motivasi guru Firman tersebut, saya menggunakan teori kesadaran kelas oleh Gyorgery Lucas, Islam sebagai tradisi diskursif oleh Talal Asad, Rasional dan Instrumental Nilai dari Max Weber, dan individu- semu oleh Theodore Adorno serta Max Horkheimer.



Dari berbagai penjelasan metodologis sebelumnya lihat diagram berikut untuk memahami setiap tahapan penelitian agar lebih jelas:



## G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dijadikan sebagai landasan umum dan motivasi yang menyebabkan penulisan disertasi ini dilakukan berdasarkan susunan yang secara komprehensif dan intensif di dalamnya memuat latar belakang masalah dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan juga sistematika penulisan.

Bab kedua mengulas gambaran praktik keislaman dengan melihat lebih jauh bagaimana perkembangan dan genealogi keislaman terjadi di kawasan kabupaten Kapuas secara umum dan di kawasan eks-Pengembangan Lahan Gambut (PLG) secara khusus. Di dalam

bab ini juga diuraikan ritus keislaman yang terjadi di era klasik yang saat ini diklaim oleh banyak masyarakat eks-PLG telah menghilang.

Bab ketiga menjelaskan masa transisi kehidupan dari era pertanian tradisional menuju modern. Dalam masa transisi ini berbagai tradisi keislaman dalam praktiknya tengah mengalami ketidakstabilan lebih tepatnya fenomena – fenomena awal yang akan mengantarkan kepada hasil kehidupan yang mengalami perubahan pasca bersentuhan dengan industrialisasi perkebunan dan pertanian.

Bab keempat membahas mengenai perubahan-perubahan yang dialami sebagai hasil dari kehidupan yang tenggelam dalam genggaman industrialisasi pertanian dan perkebunan. Berbagai perubahan dalam beberapa lintasan imajinasi serta logika budaya disertai kegelisahan kesadaran rasional merupakan klimaks aksi yang terjadi yang telah mencapai puncaknya.

Bab kelima menjelaskan tentang konter positif atas berbagai fenomena yang dihasilkan pasca perubahan. Diawali dengan mengisi kekosongan akan keterpisahan antara aktivitas yang sakral dan profan menuju kepada kebangkitan kesalahan yang berupaya menegosiasikan berbagai kondisi adaptif mungkin. Bab ini juga menegaskan pencarian-pencarian jati diri masyarakat eks-PLG sembari terus bertahan menghadapi kapitalisasi pertanian dan perkebunan.

Bab keenam adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian ini. Diuraikan pula implikasi penulisan dan rekomendasi untuk keberlanjutan penelitian yang barangkali tertarik dengan rancang bangun disiplin yang sama ataupun tidak sama tetapi memiliki ruang ketertarikan yang tidak jauh berbeda

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari upaya akademik awal saya untuk mengidentifikasi transformasi wacana dan tradisi Islam dalam kawasan Eks-PLG, temuan kunci dari penelitian ini menunjukkan bahwa daya paksa kapitalisme pertanian berpengaruh dalam mendorong hadirnya konfigurasi sistem sosial-budaya keagamaan dalam kawasan eks-PLG. Berdasarkan temuan kunci yang telah diuraikan maka, dapat disimpulkan:

1. Kemampuan industrialisasi pertanian dalam mengatur ulang berbagai sistem sosial-budaya keagamaan khususnya di bidang ekonomi dan adaptasi lingkungan tidak memberikan perubahan yang signifikan dalam merespon kerusakan lingkungan dan perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat dalam kawasan tersebut.
2. Perubahan baru dalam tatanan sosial-budaya dan struktur keagamaan merupakan mekanisme adaptif bagi masyarakat untuk merekayasa ulang wacana-wacana keagamaan guna merespon perubahan lingkungan yang disebabkan oleh industrialisasi pertanian.
3. Imajinasi keislaman yang bersifat material transaksional yang bersumber dari wacana-wacana keagamaan dan kepentingan ekonomi baru telah diakomodasi dalam ruang yang disediakan oleh industrialisasi pertanian dengan munculnya kesadaran yang disebut kesadaran interaktif dualisme transdental.

#### **B. Sumbangan Teoritis**

Sumbangan keilmuan yang penting dalam disertasi ini terletak pada kedalaman kajian dampak pembangunan agrikultur serta transformasi ekologis terhadap diskursus keislaman yang membimbing kepada munculnya kesadaran interaktif dualism transedental. Selain itu, disertasi ini memiliki kedalaman analisis yang signifikan terkait

hubungan diantara praktik budidaya agro-ekologi varietas padi di Kalimantan Tengah dan terhadap perubahan agraria, pembangunan alternatif, dan subjektivitas budaya pascakolonial. Adapun secara praktis kajian ini membimbing pembaca yang memiliki kesamaan minat untuk memperluas dimensi kajian industrialisasi pertanian pedesaan dan jaring keagamaannya. Secara teoritis kajian dalam disertasi ini mengacu dan berkontribusi pada studi ekologi politik, studi kawasan Kalimantan/Borneo studies, dan Asia Selatan era kontemporer.

### **C. Sumbangan Praktis**

Secara praktis, melalui disertasi ini para pemangku kebijakan yang melibatkan faktor ekologi secara langsung dapat lebih memperhatikan keberlangsungan dan keseimbangan sistem sosial-ekonomi beserta sensitivitas budaya yang terdampak. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan selanjutnya tidak hanya berorientasi pada pembangunan dan percepatan ekonomi melainkan pada perlindungan keberadaan lingkungan dan komunitas terlibat. Dilain pihak, tentu saja disertasi ini memiliki banyak kelemahan salah satunya temuan-temuan dalam kajian ini tidak dapat menggambarkan universalitas problematika dan fakta yang ada pada lokasi yang berbeda yang mungkin menghadapi permasalahan serupa.

### **D. Saran**

Penelitian tentang transformasi wacana dan tradisi Islam muslim kawasan eks-pengembangan lahan gambut (eks-PLG) dengan menggunakan pendekatan antropologi waktu sesungguhnya masih memerlukan banyak pengayaan dan pendalaman perspektif. Kajian ini belum secara menyeluruh menghasilkan gambaran yang komprehensif oleh karena itu, dibutuhkan kajian lanjutan untuk memotret bagaimana misalnya relasi gender dibawah perubahan massif ekologis dan krisis ekonomi terjadi. Diperlukan pula studi mendalam tentang hak-hak asasi manusia yang terdiskriminasi dalam kondisi serupa juga dapat diperluas dengan disandingkan pada agama-agama yang mungkin belum banyak diperhatikan seperti penghayat kepercayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hehir. "The Relationship between Hope and Societal Stability in Kosovo." *East European Politics*, n.d.
- Abdul Hamid el-Zein. "Beyond Ideology and Theology: The Search for the Anthropology of Islam." *Annual Review of Anthropology*, 1977.
- Adam Smith. *The Theory of Moral Sentiments*. Indianapolis. Illinois: Liberty Classics., 1759.
- Alex Viskovatoff. "Rationality as Optimal Choice versus Rationality as Valid Inference." *Journal of Economic Methodology* 8 (2001).
- Amrina Nur Izzati, Beatriks Liku Gustiawati, and Rizal Yoga Saputra. "Proyek Food Estate pada Lahan Eks Pengembangan Lahan Gambut Di Kalimantan Tengah: Perlu Atau Tidak?" *Ecoprofit: Sustainable and Environment Business* 1, no. 1 (2023).
- Andrzej Zwoliński. "Communism as a Spiritual Attack on Man." *The Person and the Challenges* 8, no. 2 (2018).
- Anisa Nanda Sari, F Riza, and Indira Fatra Deni Pa. "Representasi Gaya Hidup Hedonisme Akun Instagram @ Rachelvennya Terhadap Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)." *Communication & Social Media* 2, no. 1 (n.d.).
- Anjana Ramkumar. "Rice, Risk and Ritual: What Agriculture and Religion Tell Us about State-Minority Relations among the Khmu of Northern Laos." *The Journal for Undergraduate Ethnography* 5, no. 2 (n.d.).
- Arif Hoetoro. "The Relationship between Love of Money, Islamic Religiosity and Life Satisfaction: A Muslim's Perspective." *Iqtishadia* 13, no. 1 (2020).

- Arino, A. and Ring, P.S. "The Role of Fairness in Alliance Formation." *Strategic Management Journal*, n.d.
- Arnocky, Steven, Adam C. Davis, and Tracy Vaillancourt. "Resource Scarcity Predicts Women's Intrasexual Competition: The Role of Trait and State Envy." *Evolutionary Psychological Science*, 2023.
- Arnold Huijgen. "Childlike Reverence And Trust: Calvin And The Heidelberg Catechism On Prayer." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 7, no. 1 (2020).
- Asad, Talal. "The Idea of an Anthropology of Islam." <https://about.jstor.org/>, Duke University Press, *Qui Parle* 17, no. 2 (2009).
- Ayusha Bajracharya. "Countering Local Disaster Capitalism Lessons from Nepal's Indigenous People." *Ecology, Economy and Society—the INSEE Journal* 7, no. 1 (n.d.).
- Bailey, David & Charlotte. *Wholefood Heaven in a Bowl: Natural, Nutritious and Delicious Wholefood Recipes to Nourish Body and Soul*. Pavilion Books, 2017.
- Benedikter, T. "Solving Ethnic Conflict through Self-Government: A Short Guide to Autonomy in South Asia and Europe." *EURAC Research [u.a.] Bolzano* 3 (2009).
- Beni Saebeni and Syamsul Falah. *Hukum Perdata Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Bennabi, Malek. *The Question of the Culture*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought, 2003.
- Benno Galjart. "Incentives, Levelling Mechanisms And Rural Development." *Sociologia Ruralis*, 2008.
- Benjamin S. Orlove. "Ecological Anthropology." *Annual Review of Anthropology* 9 (1980).

- Bradley B Walters and dkk. "Against the Grain: The Vayda Tradition in Human Ecology and Ecological Anthropology." *Hum Ecol*, 2010.
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Open Road Media, n.d.
- . *The Social Reality of Religion*. Australia: Penguin Books Limited, 1973.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckman. *Modernity, Pluralism and the Crisis of Meaning (The Orientation of Modern Man)*. Gütersloh: Bertelsmann Foundation Publishers, 1995.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of a Taste*. Cambridge: Harvard University Press, 1984.
- . "Social Space and Symbolic Power." *Sociological Theory* 7, no. 1 (1989).
- . "What Makes a Social Class? On The Theoretical and Practical Existence Of Groups." *Berkeley Journal of Sociology*, 32 (1987).
- Bremer Scott and Arjan Wardekker. "When Seasons No Longer Hold." In *Changing Seasonality: How Communities Are Revising Their Seasons*. Berlin: De Gruyter, 2024.
- Bruno Amable. "Morals and Politics in the Ideology of Neo-Liberalism." *Socio-Economic Review* 9, no. 1 (2010).
- Budi Gustaman. "Kalender Petani Dan Sumber Pengetahuan Tentang Musim Tanam." *Metahumaniora* 10, no. 2 (2020).
- Budianto, Aan. "Ketegangan Sosial Di Lampung Akibat Program Transmigrasi Di Era 1950an." *Jurnal Candi* 20, No. 1 (2020).
- Burcu Ilter, Ilayda Ipek, and Gul Bayraktaroglu. "Impact of Islamic Religiosity on Materialistic Values in Turkey." *Journal of Islamic Marketing* 8, no. 4 (2017).



- Burhanuddin Ali. *Membangun Kapuas*. Banjarmasin: COMDES Kalimantan, 2006.
- Byron Good, Paul Brodwin, and Mary-Jo DelVecchio Good. *Pain as Human Experience An Anthropological Perspective*. California: University of California Press, 1994.
- C. Bartel, Rebecca. *Card-Carrying Christians: Debt and the Making of Free Market Spirituality in Colombia*. California: University of California Press, 2021.
- C., Blöser. "Global Poverty and Kantian Hope." *Ethical Theory and Moral Practice*, 26, no. 2 (2023).
- C. G. Schoenfeld. "God The Father — And Mother: Study and Extension of Freud's Conception of God as an Exalted Father." *American Imago* 19, no. 3 (1962).
- Clifford Geertz. *Islam Observed: Religious Development in Morocco and Indonesia*. Chicago: University of Chicago Press, 1971.
- D T Miller. "The Norm of Self-Interest." *American Psychologist*, 1999.
- David Aled Williams. *The Politics of Deforestation and REDD+ in Indonesia: Global Climate Change Mitigation*. New York: Taylor & Francis, 2023.
- David Lane. "Ecological 'Catastrophe.'" In *Global Neoliberal Capitalism and the Alternatives*. UK: Bristol University Press, 2023.
- . "From Industrial to Global Capitalism." In *Global Neoliberal Capitalism and the Alternatives*. Bristol: Bristol University Press, 2023.
- David J Chalmers. "Consciousness and Its Place in Nature." *The Blackwell Guide to Philosophy of Mind*, 2003.

- Dinar Rosyiddin Alifian Romadhon. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini." *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024).
- Dodi Rizkiansyah. "Pemkab Kapuas Kirimkan Bantuan Untuk Warga Terdampak Banjir Di 26 Desa." *Borneonews*, 2024.
- Donald McIntosh. "Max Weber as a Critical Theorist." *Theory and Society* 12, no. 1 (1983).
- Donatella della Porta. *Global Diffusion of Protest: Riding the Protest Wave in the Neoliberal Crisis*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2017.
- Douglas A. Bosse And Robert A. Phillips. "Agency Theory And Bounded Self-Interest." *He Academy Of Management Review* 41, No. 2 (2016).
- Douglas, Mary. *Risk and Blame*. New York: Routledge, 1992.
- Dove, Michael. *Swidden Agriculture in Indonesia The Subsistence Strategies of the Kalimantan Kantu'*. California: Mouton, 2009.
- E Paul. "Ecological Scarcity." In *Obstacles to Democratization in Southeast Asia*. London: Palgrave Macmillan, 2010.
- Edirisingha, Prabash, Robert Aitken, and Shelagh Ferguson. "Adapting ethnography: an example of emerging relationships, building trust, and exploring complex consumer landscapes." *Consumer Culture Theory*. Vol. 16. Emerald Group Publishing Limited, 2014.
- Ekon. "Pemanfaatan Teknologi Di Lahan Food Estate." <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3132/pemanfaatan-teknologi-di-lahan-food-estate>, n.d.
- Elisabeth Kirtsoglou and Bob Simpson. *The Time of Anthropology: Studies of Contemporary Chronopolitics*. New York: Taylor & Francis, 2020.

Ernest Gellner. *Postmodernism, Reason and Religion*. New York: Routledge, 1992

Elbaar, Evi Feronika, Misrita, and Nursiah. "Dilema Ungkapan 'Janda Lebih Baik Daripada Perawan Tua' Dalam Pernikahan Usia Dini." *Daun Lontar: Jurnal Budaya, Sastra, Dan Bahasa* 3, No. 30 (2018).

Elisabeth Kirtsoglou. "Anticipatory Nostalgia and Nomadic Temporality: A Case Study of Chronocracy in the Crypto-Colony." In *The Time of Anthropology: Studies of Contemporary Chronopolitics*. London: Routledge, 2021.

Emrald Alamsyah, Ichsan. "Warga Papua Tolak Program Transmigrasi Menteri Marwan." *REPUBLIKA.CO.ID*, 2015.

F. Eickelman, Dale. "A Search for the Anthropology of Islam: Abdul Hamid El-Zein." *International Journal of Middle East Studies* 13, no. 3 (1981).

Fauzi, Fahrul. "Fenomena Perkawinan Usia Dini Di Kalangan Masyarakat Dayak Ngaju Kapuas Kalimantan Tengah." UIN Antasari, 2022.

Ferizal. *Sejarah Departemen Kesehatan Dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Dari 1945 – 2021*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2022.

Flick, Uwe. *Doing Triangulation and Mixed Methods*. London: SAGE Publications Ltd, 2018

Foreshew, A, and M Al-Jawad. "An Intersectional Participatory Action Research Approach to Explore and Address Class Elitism in Medical Education." *Medical Education*, 56, no. 11 (2022).

Franz Magnis-Suseno . . *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Fredrik Barth. "The Guru and the Conjuror: Transactions in Knowledge and the Shaping of Culture in Southeast Asia and Melanesia." *Man* 25, no. 4 (1990).
- Geeertz, Clifford. *Religion as Cultural System*, In: *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, Clifford Geertz. Fontana Press, 1993.
- Gellner, Ernest. *Muslim Society*. London: Cambridge University Press, 1984.
- Gilsenan, Michael. *Recognizing Islam: An Anthropologist's Introduction*. London: Routledge, 2012.
- Giulio Tononi and Owen Flanagan. "Philosophy and Science Dialogue: Consciousness." *Frontiers of Philosophy in China* 13, no. 3 (2018).
- Gloss Nuñez, Daniela, and García Chapinal. "Environmental Knowledges in Resistance: Mobilization, (Re)Production, and the Politics of Place. The Case of the Cooperativa Mujeres Ecologistas de La Huizachera, Jalisco (Mexico)." In *Feminisms in Movement: Theories and Practices from the Americas*. Bielefeld: Transcript Verlag, 2023.
- Guillaume Lecointre, Annabelle Aish, and Nadia Améziiane. "Revisiting Nature's 'Unifying Patterns': A Biological Appraisal." *Biomimetics* 8, no. 4 (2023).
- György Lukács. *History and Class Consciousness Studies in Marxist Dialectics*. Massachusetts: MIT Press, 1971.
- H Daly. "Conflicts of Interest in Agency Theory: A Theoretical Overview." *Global Journal of Human-Social Science Research*, 2015.
- H.A. Simon. "A Behavioural Model for Rational Choice." *The Quarterly Journal of Economics* 69 (1955).

Haider Khan. *Ecological Crisis and the Global South Internationalist Ecosocialism: A Strategy for Comprehensive Sustainable Non-Capitalist Development in the Global South*. Denver: University of Denver, 2024.

Hannah Arendt. *Eichmann in Jarusalem: A Report on Banality of Evil*. New York: Penguin Classics, 2006.

———. *The Human Condition*. Chicago: The University Chicago Press, 1998.

Hasnah Haron, Nurul Nazlia Jamil, and Nathasa Mazna. “Western and Islamic Values and Ethics: Are They Different?” *Journal of Governance and Integrity* 4, no. 1 (2020).

Herry Porda, M.Z Arifin Anis, and Mansyur. *The Lost City :Menelusuri Jejak Nyai Undang Dari Kuta Bataguh Dalam Memori Suku Dayak Ngaju*. Yogyakarta: Ombak, 2017.

Huddy, Leonie. “From Social to Political Identity: A Critical Examination of Social Identity Theory.” *Political Psychology* 22, no. 1 (2001).

Humas. “Mentan: Pemerintah Dorong Provinsi Kalteng Menjadi ‘Food Estate.’” <https://setkab.go.id/mentan-dorong-provinsi-kalteng-menjadi-food-estate/>, June 2020.

Ian<sup>[P]</sup><sub>[SEP]</sub> Klinke. “Chronopolitics:<sup>[P]</sup><sub>[SEP]</sub>A.” *Progress in Human Geography*, 2013.

Isabel Ortiz, Mohamed Berrada, Sara Burke, and Hernán Saenz Cortés. *World ProtestsA Study of Key Protest Issues in the 21st Century*. Switzerland: Springer Nature, 2022.

J, Knox. “The Birth and Death of Hope.” *British Journal of Psychotherapy* 39, no. 2 (2023).

J. Onwutuebe, Chidiebere. “Patriarchy and Women Vulnerability to Adverse Climate Change in Nigeria.” *Sage Publications, Inc.*, 2019.

James C. Scott . *Weapons of the Weak Everyday Forms of Peasant Resistance*. London: Yale University Press, 1985.

James C Scott. *Seeing like a State: How Certain Schemes to Improve the Human Condition Have Failed*. London: Yale University Press, 2020.

———. *The Moral Economy Of The Peasant: Rebellion And Subsistence In Southeast Asia*. New Heaven: Yale University Press, 1976.

James Scott. *Domination and Art of Resistance: Hidden Transcripts*. London: Yale University Press, 1990.

James K. Feibleman. “A Religion for Materialism.” *Religious Studies* 2, no. 2 (2008).

James Woodburn. “Egalitarian Societies.” *Man* 17, no. 3 (1982).

Jamon Alex Halvaksz. *Gardens of Gold: Place-Making in Papua New Guinea*. Seattle: University of Washington Press, 2020.

Jan Breman. “Coolie Labour and Colonial Capitalism in Asia.” *Agrarian Change*, 2022.

Jeffrey Overall and Steven Gedeon. “Rational Egoism Virtue-Based Ethical Beliefs and Subjective Happiness: An Empirical Investigation.” *Philosophy of Management Volume* 22 (2023).

Jennifer Kling and Megan Mitchell. *The Philosophy of Protest: Fighting for Justice Without Going to War*. London: Rowman & Littlefield, 2022.

Jenny Stümer. “Introduction: Understanding Apocalyptic Transformation.” In *Worlds Ending. Ending Worlds: Understanding Apocalyptic Transformation*. Boston: De Gruyter Oldenbourg, 2024.

Jhamtani, Hira. *Lumbung Pangan (Menata Ulang Kebijakan Pangan)*. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.

- Jo Howard and Mariz Tadros. *Using Participatory Methods To Explore Freedom Of Religion And Belief: Whose Reality Counts?* Bristol: Bristol University Press, 2023.
- John F. Weeks. "Wealth Accumulates and Democracy Decays'." In *Economics of the 1%: How Mainstream Economics Serves the Rich, Obscures Reality and Distorts Policy*. Anthem Press, 2014.
- John Smith. *Harvests, Feasts, and Graves: Postcultural Consciousness in Contemporary Papua New Guinea*. New York: ABC Publishing, 2020.
- Joni Iskandar, MuMuhammad, and Jamhari. "Efficiency of Rice Farming in the Corporate Farming Model in Central Java." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 6, no. 2 (2020).
- Joo, Dongoh, and Heetae Cho. "Re-Theorizing Social Emotions in Tourism: Applying the Theory of Interaction Ritual in Tourism Research." *Journal of Sustainable Tourism* 31, no. 2 (2020).
- Julia Day Howell. "Sufism and the Indonesian Islamic Revival." *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001).
- Junaidi, Ready Wicaksono, and Hamka. "The Consumers' Commitment and Materialism on Islamic Banking: The Role of Religiosity." *Journal of Islamic Marketing* 13, no. 8 (2021).
- K Swancutt. *Fortune and the Cursed: The Sliding Scale of Time in Mongolian Divination*. New York: Berghahn Books, 2012.
- Kailani, Najib. "Articulations of Islam and Muslim Subjectivity: Fundamental Debates in the Anthropology of Islam." Taiwan: Centre for Multicultural Studies, College of Liberal Arts National Cheng Kung University Tainan, 2020.
- Kaltengonline.com. "Pemkab Salurkan Bantuan Untuk 26 Desa Terdampak Banjir." *Kaltengonline.Com*, 2024.



- Karen Armstrong. *The Case for God*. Canada: Random House, 2009.
- Karl Marx And Friedrich Engels. *The Communist Manifesto*. Toronto: Ryerson University, 2022.
- Katriani Puspita Ayu. “Kebijakan Perubahan Lahan Dalam Pembangunan Food Estate Di Kalimantan Tengah.” *Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*. 11, No. 1 (2022).
- Kemenkeu. “Indonesia Identik Dengan Sawit, Identik Dengan Kemakmuran Bersama.” <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/indonesia-identik-dengan-sawit-identik-dengan-kema>, 2017.
- Kennedy O. Ouma, Agabu Shane, and Stephen Syampungian. “Aquatic Ecological Risk of Heavy-Metal Pollution Associated with Degraded Mining Landscapes of the Southern Africa River Basins: A Review.” *Minerals*, 2022.
- Kenneth I. Pargament, Bruce W. Smith, and Harold G. Koenig. “Patterns of Positive and Negative Religious Coping with Major Life Stressors.” *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37, no. 4 (n.d.).
- Kevin Surprise. “Beyond Ecocidal Capitalism: Climate Crisis and Climate Justice.” In *Political Science and Public Policy*. Canada: University of Victoria, 2024.
- Khairil, Anwar. *Kedatangan Islam Di Bumi Tambun Bungai*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2005.
- Kono, Yasuyuki, and et al. “Meninjau Ulang Mekanisme Pertanian Tropis: Fokus Pada Pembangunan Mikro Di Asia Tenggara Daratan.” *Center for Southeast Asian Studies Kyoto University*, 2021.
- Koushiki Choudhury. “Materialism, Religion, and Implications for Marketing—An Ethnographic Study of Nichiren Buddhism.” *Psychology and Marketing* 31, no. 9 (n.d.).

- Kupi. "Hasil Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia No. 02/Mk-Kupi-1/Iv/2017 Tentang Pernikahan Anak," 2019.
- Laura Salisbury and Lisa Baraitser. "Depressing Time: Waiting, Melancholia, and the Psychoanalytic Practice of Care." London: Routledge, n.d.
- Lei X. Ouyang. *Music As Mao's Weapon : Remembering the Cultural Revolution*. Illinois: University of Illinois Press, 2022.
- Leonard Peikoff. "Objectivism: The Philosophy of Ayn Rand." New York: Penguin Group, 1991.
- Li, Chang. "Territory Identity and Ritual Life of Religious Spaces in Urbanized Communities: A Case Study of Jiangsu." *Sage Journals Home*, 2023.
- Ludwig von Mises. "The Rise of Capitalism." *Liberty & Property*, 2019.
- Lynda Mannik And Karen McGarry. *practic in ethnography: A Student Guide To Method And Methodology*. Canada: University Of Toronto Press, 2017.
- M. Bell, Catherine. "The Chinese Believe in Spirits": Belief and Believing in the Study of Religion." *Radical Interpretation in Religion*, 2002.
- M, Nosheen, Iqbal J, and Ahmad S. "Economic Empowerment of Women through Climate Change Mitigation." *Journal of Cleaner Production* 421 (2023).
- M. Robinson, Kathryn. *Mosques and Imams: Everyday Islam in Eastern Indonesia*. Singapore: NUS Press, 2021.
- M. Rogers, Everett. *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. California: Free Press, 2003.

- Magnus Marsden. *Living Islam: Muslim Religious Experience in Pakistan's North-West Frontier*. Cambridge: University of Cambridge, 2006.
- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Politik Ekonomi Pemerintah Hindia Belanda Perspektif Kebijakan Cultuurstesel Di Madiun." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2023).
- Majorie Mandelstam Balzer. "Healing Failed Faith? Contemporary Siberian Shamanism." *Anthropology Humanism* 26, no. 2 (2001).
- Manduhai Buyandelger. *Tragic Spirits Shamanism, Memory, and Gender in Contemporary Mongo*. Chicago: The University of Chicago Press, 2013.
- Maria Vincenza Chiriaco, Matteo Bellotta, Jasmina Jusić, and Lucia Perugini. "Palm Oil's Contribution to the United Nations Sustainable Development Goals: Outcomes of a Review of Socio-Economic Aspects." *Environmental Research Letters* 17, no. 6 (2022).
- Marijn Knieriem. "Why Can't We Grasp Gentrification? Or: Gentrification as a Moving Target." *Progress in Human Geography* 47, no. 1 (2023).
- Martin Luther. *Works of Luther*. Philadelphia: A. J. Holman Company, 1915.
- "Marvin Harris. Cultural Materialism: The Struggle for a Science of Culture." *Journal of Big History* 1, no. 1 (December 31, 2017): 68–69. <https://doi.org/10.22339/jbh.v1i1.2247>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña,. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE, 2014.
- Mauss, Marcell. *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*. New York: Routledge, 2002.

- Mawar Monica Desya and Sadari. "Fiqih Anti Materialisme." *Zhafir /Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019).
- Max Weber and Talcott Parson. *Max Weber: The Theory of Social and Economic Organization*. Illinois: Free Press, 1947.
- Meijaard Erik and et al. "The Environmental Impacts of Palm Oil in Context." *Nature Plan* 6, no. 12 (2020).
- Mevitama Shindi Baringbing. "Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulang Pisau Kalimantan Tengah." *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7, no. 1 (2021).
- Milton Friedman. "Capitalism and Freedom." In *Democracy*. Chicago: Columbia University Press, 2017.
- M.R. Banaji and A.G. Greenwald. *Blindspot: Hidden Biases of Good People*. New York: Bantam, 2016.
- Muda, Maria Sergia Rua. "Perkawinan Dini Dalam Masyarakat Adat Dayak Bulusu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Teknologi universitas Borneo Tarakan*, 2023.
- Mudge S. L. "What Is Neo-Liberalism?" *Socio-Economic Review*, 2008.
- Muftahatus Sa'adah. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).
- Muhammad Khalid Masud. *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Muchtar Anshary Hamid Labetubu and dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

- Muhammad Fitrah and Astrid Veranita Indah. "Komparasi Fenomenologi Edmund Husserl Dan Martin Heidegger." *Sulesana* 18, no. 1 (2024).
- Muller, Francis. *Design Ethnography Epistemology and Methodology*. Los Angeles: Springer2021, n.d.
- Muthohirin, Nafik, Mohammad Kamaludin, and Fahrudin Mukhlis. "Salafi Madrasas: Ideology, Transformation, and Implication for Multiculturalism in Indonesia." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 10, no. 1 (2022).
- Nasrullah Hidayat. "Fenomena Migrasi Dan Urban Bias Di Indonesia." *Jurnal Geografi* 12, no. 1 (2020).
- Nim, Erlianus Saputra. "Perkawinan Usia Dini Pada Masyarakat Dayak Bakati'berdasarkan Uu No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Uu No. 1 Tahun 1974 Di Desa Belimbing Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang." *Jurnal Fatwa Hukum* 5, No. 2 (N.D.).
- Noorhayati. "Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas." UIN Antasari, 2023.
- Oekan S. Abdullah. *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Olivier Abraham. "When Pain Becomes Unreal." *Philosophy Today* 46, no. 2 (2002).
- Pena, Sterno, and Alif Toha Saputra. *Guru Sekumpul: Kisah Singkat Guru Sekumpul*. Sterno Peno, 2020.`
- Peter A. Jackson. *Capitalism Magic Thailand: Modernity with Enchantment*. Singapore: ISEAS - Yusof Ishak Institute, 2023.

- Peter J. Boettke and Virgil Henry Storr. "Post-Classical Political Economy: Polity, Society and Economy in Weber, Mises and Hayek." *The American Journal of Economics and Sociology*, 61, no. 1 (2002).
- Pinstrup-Andersen, Per, and Peter Sandøe. *Ethics, Hunger and Globalization: In Search of Appropriate Policies*. Netherlands: Springer Science & Business Media, 2007.
- P.L. Sabloff. *The Lama Question: Violence, Sovereignty, and Exception in Early Socialist Mongolia*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2014.
- Prasetyo, Dedy. *4 Fokus Polda Kalimantan Tengah Tahun 2021 Dalam Harkamtibmas*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Radlyah Hasan Yan. "Eksistensi Sistem Ekonomi Kapitalis Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8, no. 1 (2016).
- Richard Irvine. *An Anthropology of Deep Time: Geological Temporality and Social Life*. UK: Cambridge University Press, 2020.
- Rini Rachmawati. "Pengembangan Smart Village Untuk Penguatan Smart City Dan Smart Regency." *Jurnal Sistem Cerdas* 1, no. 2 (2018).
- Roy, D., and Putatunda, T. "The Paradox of Free Will: Scrutinizing (Pseudo) Individualization Through Indian Television Commercials." *Arena of Subjectivity* 7 (n.d.).
- R. Badcock, Christopher. *Lévi- Strauss Strukturalisme & Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Insight Reference, 2022.
- R, Jewkes, Gibbs A, and Mkhwanazi S. "Impact of South Africa's April 2022 Floods on Women and Men's Lives and Gender Relations in Low-Income Communities: A Qualitative Study." *Globalization and Health* 19, no. 1 (2023).

- Rahman, Fauzur. "Pernikahan Dini Pada Masyarakat Banjar." UIN Antasari, 2019.
- Ralf Fücks. "Ecology and Freedom." In *Update Liberalism: Liberal Answers to the Challenges of Our Time*. Bielefeld: Transcript Verlag, 2023.
- Redfield, Robert. *The Primitive World and Its Transformation*. New York: Great Seal Book, 2001.
- Reed, E, and B Jhonson. "Overview of Cultural Capital Theory's Current Impact and Potential Utility in Academic Libraries." *Journal of Academic Librarianship*, 49, no. 6 (2023).
- Reinton, Olav. "Instant Research on Peace and Violence." *Tampere Peace Research Institute, University of Tampere* 3, no. 2 (1973).
- Rizkiansyah, Dodi. "Satgas Karhutla Kapuas Berjibaku Padamkan Kebakaran Lahan Di Wilayah Kecamatan Dadahup." *BORNEONEWS*, 2023.
- R.K, Ayilu, Fabinyi M, and Bawa M.A. "Blue Economy: Industrialisation and Coastal Fishing Livelihoods in Ghana." *Reviews in Fish Biology and Fisheries* 33, no. 3 (2023).
- Ronald Inglehart. *Modernization and Postmodernization: Cultural, Economic, and Political Change in 43 Societies*. New Jersey: Princeton University Press, 2020.
- Ryan McMaken. "What's the Difference Between Liberalism and 'Neoliberalism'?" Alabama: Misses.org, 2016.
- Ryan Stock and Benjamin K. Sovacool. "Left in the Dark: Colonial Racial Capitalism and Solar Energy Transitions in India." *Energy Research & Social Science* 203 (2023).
- S, Attri, and Singh P. "Sultana's Dream: Eco[u]Topian and Feminist Intersections." In *Women Philosophers on Economics, Technology, Environment, and Gender History: Shaping the Future, Rethinking the Past*,. Berlin: De Gruyter, 2023.



- Saba Mahmood. "Feminist Theory, Agency, and the Liberatory Subject: Some Reflections on the Islamic Revival in Egypt." *The Finnish Society for the Study of Religion* 41, no. 1 (2006).
- Sahbirin Noor. *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam*. Banjarmasin: PP. Darussalam, 2014.
- Sam Hillyard. *Broadlands and the New Rurality: An Ethnography*. UK: Emerald Publishing Limited, 2020.
- Samuli Schielke and Liza Debevec. *Ordinary Lives And Grand Schemes: An Anthropology Of Everyday Religion*. London: Berghahn Books, 2012.
- Setia Rahman, Fadly. "Presiden Jokowi Tiba Di Dadahup Kapuas Gunakan Heli Merah Putih, Tinjau Lahan Food Estate." <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/09/presiden-jokowi-tiba-di-dadahup-kapuas-gunakan-heli-merah-putih-tinjau-lahan-food-estate>, n.d.
- Seung-hun Chung. "Impact of Religion on Regional Economic Development: Evidence From 19th Century Prussia." *International Regional Science Review* 47, no. 3 (2023).
- Shiva, Vandana. *Staying Alive (Women, Ecology, and Survival in India-Kali for Women, India)*. New Delhi: Indraprastha Press, 1995.
- Shkedi, A. (2019). *Introduction to data analysis in qualitative research*. Singapore: Springer International Publishing.
- Sigenu, Kholisa. "The Role of Rural Women in Mitigating Water Scarcity." Free State, 2006.
- Silas Memory Madondo. *Data Analysis and Methods of Qualitative Research: Emerging Research and Opportunities*. United States of America: IGI Global, 2021.
- Siti Aula Diah, Suryanti, and Abubakar. "Masjid Jami Al-Ikhlâs Sebagai Pusat Penyebaran Dan Pembinaan Islam (Studi Pada Kelurahan Mandomai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 15, no. 2 (2019).

- Soehadha, Moh. Dalam Rengkuhan Diyang Panambi Aruh Dan Peladang Loksado Dalam Arus Perubahan. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Stark, Rodney, and Roger Finke. *Acts of Faith: Explaining the Human Side of Religion*. California: Univ of California Press, 2000.
- Syah Reza. “Konsep Nafs Menurut Ibnu Sina.” *Kalimah* 12, no. 2 (2014).
- Steven A. Hein. “Luther on Vocatio: Ordinary Life for Ordinary Saints.” *Reformation & Revival Journal* Luther: Part II, no. 1 (1999).
- Stoddard, Brad, And Craig Martin. *Stereotyping Religion*. London: Bloomsbury Academic, 2017.
- Summers-Effler, Erika. *Ritual Theory*. Boston: Handbook of the Sociology of Emotions, 2006.
- Suratno. “Menjembatani Antara Norma Agama Dan Realitas Sosial (Studi Kasus Tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah Pada Individu Muslim Di Banjarsari, Surakarta Pada Masa Covid 19).” *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam: Al-Manhaj* 5, no. 1 (2023).
- Syihabuddin Abu Syujak Al-Ashfahani. *Matan Al-Ghâyah Wa at-Taqrîb*. Beirut: Dar el-Masyâri, 1996.
- T. Ridley, Ronald. “Leges Agrariae: Myths Ancient and Modern.” *Classical Philology* 95, no. 4 (n.d.).
- The National Assembly of France. *Declaration Of The Rights Of Man And Citizen*. London: Columbia University Press, 2017.
- Therik, Tom. *Wehali: The Female Land: Traditions of a Timorese Ritual Centre*. Sydney: ANU Press, 2023.
- Tim Redaksi. “Riwayat Program Transmigrasi Indonesia Yang Banyak Gagalnya.” *VOLId*, 2019.



- Wahyuni, Tri. "Menteri Marwan Akui Transmigrasi Picu Adanya Konflik." *CNN.Com*, 2015.
- Warr, Peter. "Food Insecurity and Its Determinants." *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics* 58, no. 4 (2014).
- Waskito, Adi. "Bupati Pulang Pisau Soroti Data 37 Persen Status Pernikahan Tidak Tercatat." *ANTARA KALTENG*, 2023.
- Wawan Kokotiasa. "Korelasi Otonomi Desa Dalam Proses Globalisasi." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 2, no. 1 (2021).
- Wei-Ping Lin. *Island Fantasia Imagining Subjects on the Military Frontline between China and Taiwan*. Taiwan: National Taiwan University, 2021.
- Wendy Brown. *In the Ruins of Neoliberalism*. New York: Columbia University Press, 2019.
- Wenlin, Liu, and et al. "Social Network Theory." *He International Encyclopedia of Media Effects*, 2017.
- Widia Natalia. "Banjir Rendam Beberapa Desa Di Kabupaten Kapuas, Pemprov Kalteng Kirim Tim Ke Lokasi." *MMCKalteng.Go.Id*, 2023.
- Wu, Felicia, and William P. Butz. *The Future of Genetically Modified Crops: Lessons from the Green Revolution*. California: RAND Corporation, 2004.
- Zahra Ikhsanda. "Onflik Masyarakat Lokal Versus Perusahaan Sawit Di Desa Bajayau Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan." Universitas Gajah Mada, 2017.
- Zaini Hadi. "Fenomena Pengamalan Ayat Alquran Dalam Membangun Rumah Dan Memulai Usaha Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas." Uin Antasari, 2019.

Zhou Tao, Fan Yi-Ling, and Gao Ming. "Semi-Proletarianization of the Peasantry: The Impact of Transferring Capital to Countryside on Rural Production Relationship." *The Anthropologist*, 21, no. 3 (2015).

Zulpa Makiah, Noorhaidi Hasan, and Lisda Aisyah. "Halal Certification In Indonesia: A Convergence In A Religion Commodification And An Expression Of Piety." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 20, no. 2 (2023)

